



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

T E S I S

**Diajukan Sebagian Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam Pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh:

S E P U R I
NIM: 505730048

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Sepuri NIM 505730048: Hubungan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan acuan setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan harus mempunyai kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, untuk menciptakan murid yang berprestasi seorang guru harus berkompeten dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sebab evaluasi merupakan salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi anak. Tetapi, benarkah kompetensi yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan pelaksanaan evaluasi dapat menjadikan siswa berprestasi?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI; 2). mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes; dan 3). Mengetahui hubungan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kehadiran guru yang memiliki kompetensi tentu akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa. Karena itu keberadaan guru yang memiliki kompetensi akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode survey biasanya digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan korelasional antara satu variabel dengan variabel lainnya (*corelational relationship*), disamping untuk menguji hipotesis dan signifikansinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kompetensi guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan KTSP bidang studi PAI, telah sesuai dengan indikator-indikator guru yang profesional; 2). Guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran; dan 3). Hubungan antara Kompetensi guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru dalam PAI dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa cukup signifikan, yakni 0,266%. Hubungan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 25,0%.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

Sepuri NIM 505730048: *Relations Islamic Education Teachers implemented the individuals and organizations in the Education Unit Level Curriculum (SBC) and Implementation Evaluation of Student Learning with Learning Achievement at SMK MuhammadiyahBulakambaBrebes*

Education is an important aspect for the development of human resources, because education is the vehicle to free mankind from backwardness. One important component in education is the curriculum, because the curriculum is the framework of each educational unit. Therefore, the teacher as the spearhead in education must have competency in implementing the curriculum. In addition, for students who excel a teacher must be competent in carrying out evaluation of learning, because the evaluation is one important instrument to improve the quality of education and children's achievement. But, is it true competency of teachers in implementing curriculum evaluation and implementation can make student achievement?

This research purpose to: 1). Knowing the competencies of teachers of Islamic Religious Education SMK MuhammadiyahBulakambaBrebes in implementation Education Unit Level Curriculum PAI; 2). know the Islamic Education teachers' competency in the evaluation of teaching in SMK MuhammadiyahBulakambaBrebes and 3). Knowing the relationship of teacher competence SMK Muhammadiyah Islamic Religious Education in BulakambaBrebesimplementation PAI Education Unit Level Curriculum and evaluation of learning with student achievement in the subjects of the Islamic Religious Education.

The presence of teachers who have competence will certainly be a boost to the development of students. Therefore the presence of teachers who are competent will be able to provide a positive influence on the smooth and successful teaching and learning process and are able to maximize student achievement.

The method used in this research is survey method. Survey method is the research conducted on large populations and small, but the data studied are the data of samples taken from the population. Survey method is usually used to describe the correlational relationships between one variable with another variable (*corelational relationship*), in addition to testing the hypothesis and its significance.

The results showed that: 1). SMK Muhammadiyah teacher competence PAI BulakambaBrebes in implementing the curriculum areas of study PAI, has been in accordance with the indicators of professional teachers, 2). PAI vocational teacher MuhammadiyahBulakambaBrebes are teachers who have sufficient competence or are in the evaluation of learning; and 3). The relationship between teacher competence PAI SMK MuhammadiyahBulakambaBrebes in implementing the curriculum and teacher competence in the PAI in the implementation of the evaluation with the student achievement is quite significant, i.e. 0.266%. These relationships can affect student achievement by 25.0%.



KATA PENGANTAR

Puji syukur hanyalah milik Allah. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pemimpin serta pendidik yang patut diteladani. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tesis yang berjudul “*Hubungan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes*”. Tesis ini diharapkan dapat memotivasi siapa pun yang peduli terhadap dunia pendidikan agar terus mengadakan penelitian untuk perbaikan kualitas pendidikan di negeri ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat banyak kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Karena itu, kritik, saran dan masukan dari pihak yang terkait sangat kami harapkan. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksun Muchtar, MA selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Adang Djumhur Salikin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Prof. Dr. H. Imron Abdullah, M.Ag, selaku pembimbing I
4. Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd selaku pembimbing II
5. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penyusunan tesis ini

Akhirnya, penulis hanya bisa berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin...*

Cirebon, Juni 2011

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maman Suherman
Tempat/ tanggal Lahir : Tasikmalaya, 22 Agustus 1972
Alamat :Kampung Sindangsari, desa Sindangjaya,
kec. Cikalong, kab. Tasikmalaya
Nama ayah : H. Hatdi
Nama ibu : Hj. Suhamah
Nama istri : Yeni Rohaeni, S.Pd

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Cikadu : 1980-1986
2. MTs Daya Guna : 1986-1989
3. MA YIC : 1989 -1992
4. IAIN SGD : 1992-1997
5. UPI BDG : 2000-2003
6. Pascasarjana STAIN Cirebon : 2007 s/d sekarang

Cirebon, Oktober 2009

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Nota Dinas	iv
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
 BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian	18
F. Kerangka Pemikiran	19
G. Tinjauan Pustaka	22
H. Sistematika Penulisan	24
 BAB II KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP), EVALUASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA	
A. Kompetensi Guru PAI	27
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	27
2. Urgensi Kompetensi Guru	34
3. Macam-macam Kompetensi Guru.....	37
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	48
1. Pengertian Kurikulum.....	48
2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	49
3. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	50
4. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	54
5. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	55
6. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	58
7. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	61
8. Komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	64
9. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	67



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

10. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK.....	69
C. Evaluasi Pembelajaran.....	85
1. Pengertian, Tujuan, Fungsi Evaluasi.....	85
2. Prinsip-Prinsip Evaluasi.....	88
3. Teknik Evaluasi.....	89
4. Langkah-langkah Evaluasi	93
5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	101

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	104
B. Paradigma Penelitian.....	113
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	114
D. Operasionalisasi Variabel.....	115
E. Populasi dan Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	118
F. Teknik Pengumpulan Data	121
G. Pengujian Instrumen Penelitian	124
H. Teknik Analisis Data.....	128

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAI.....	130
B. Kompetensi Guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam Evaluasi Pembelajaran	134
C. Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes	137
D. Pengujian Hipotesis	140
E. Pembahasan.....	161

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	168
B. Rekomendasi.....	169

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan



pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals (MDGs)*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals (MDGs)* adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.¹

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.²

¹Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 2. Untuk selanjutnya ditulis Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*

²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*h 4



Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.³

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu suatu bangsa dikemudian hari sangat bergantung pada pendidikan anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang sangat vital bagi perkembangan suatu bangsa. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan

³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*h 4



kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Selain itu, juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum baru ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai akrab disebut Kurikulum 2006 yang diolah

berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu adanya partisipasi guru; partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah; rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru); perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab); proses



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berkelanjutan yang melibatkan masyarakat; dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Kurikulum yang baru ini nantinya menuntut setiap sekolah membuat kurikulum yang berbeda-beda. Namun, dalam penyusunannya harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Dalam kurikulum baru ini guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa. Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan. Bahkan Pemerintah menargetkan empat tahun semua sekolah di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan menyeluruh. Apalagi selama ini, mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah pusat. Jadi untuk menerapkan KTSP memerlukan sosialisasi-sosialisasi dan proses pengalaman.

Kecenderungan selama ini, terutama ketika muncul tanda-tanda pergantian kurikulum, selalu tidak diperhitungkan dengan matang. Buktinya, saat ini berbagai jenjang sekolah di Indonesia menggunakan tiga jenis kurikulum secara bersamaan (kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 berlabel KTSP). Di sejumlah sekolah saat ini berlangsung saat ini berlangsung uji coba kurikulum 2004. Dengan adanya dua-tiga kurikulum berbeda untuk generasi yang hampir seangkatan, bisa dibayangkan bagaimana gamangnya arah dan visi pendidikan nasional kita.⁴

Di Indonesia termasuk di Kota Brebes, belum semua sekolah menerapkan KTSP, hanya beberapa sekolah yang sudah menerapkan KTSP tersebut. Salah satunya adalah SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan, sekolahan ini telah mencoba memulai

⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 96. Untuk selanjutnya ditulis Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan....*

menerapkan konsep KTSP dalam pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam pada tahun pelajaran 2010/2011.

Perubahan kurikulum dilaksanakan dilaksanakan karena ilatarbelakangi oleh asumsi bahwa pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun untuk merespons perkembangan yang dunia. Perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, h. 4

pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).⁶

Berdasarkan hadits tersebut, maka seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping

⁶ Arti hadits tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut: "Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkataî Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya." (H.R Bukhori)

menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain guru harus berkompeten dalam menerapkan KTSP, guru juga harus menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.⁷ Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya,

⁷ Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), Cet Ke 1, h. 1



atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.⁸ Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁹ Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai

⁸ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.3

⁹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet ke 2, h. 174



harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?





B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimpelentasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
2. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana hubungan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimpelentasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam

mengimpelentasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

PAI?

2. Untuk menggambarkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes?
3. Untuk membuktikan hubungan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimpelentasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa



pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal

2. Manfaat Praktis

1) Bagi guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP;
- c. Menganalisis sejauh mana optimalisasi KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan
- d. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman guru dalam tentang evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Siswa

- a. Meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



3) Bagi SMK Muhammadiyah Bulakamba

- a. Sebagai bahan studi banding pelaksanaan KTSP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.

4) Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai dua aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan teknik-teknik evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai guru PAI siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

E. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam



pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Evaluasi pembelajaran yang akan dikaji adalah evaluasi formatif Pendidikan Agama Islam yang padapelaksanaannya lebih dikedepankan dengan Ulangan Harian.
3. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diformulasikan dalam angka-angka (nilai-nilai) yang diambil dari laporan.

F. Kerangka Pemikiran

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.

Kompetensi guru adalah merupakan keahlian yang harus dimiliki guru karena guru memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, kompetensi guru diharapkan akan



memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada proses *transfer* ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus dapat memahami kurikulum yang digunakan di suatu satuan pendidikan berkompeten dalam mengimplementasikannya. Baik kompeten secara administratif seperti membuat perencanaan program pengajaran (RPP), sylabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program mingguan, program harian, dan program tahunan.

Selain itu, seorang guru harus berkompeten dalam melaksanakan mengevaluasi pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang berkompeten dalam mengimplementasikan kurikulum –dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan– dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

melaksanakan evaluasi akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan memiliki kompetensi apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Kehadiran guru yang memiliki kompetensi tentu akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar.

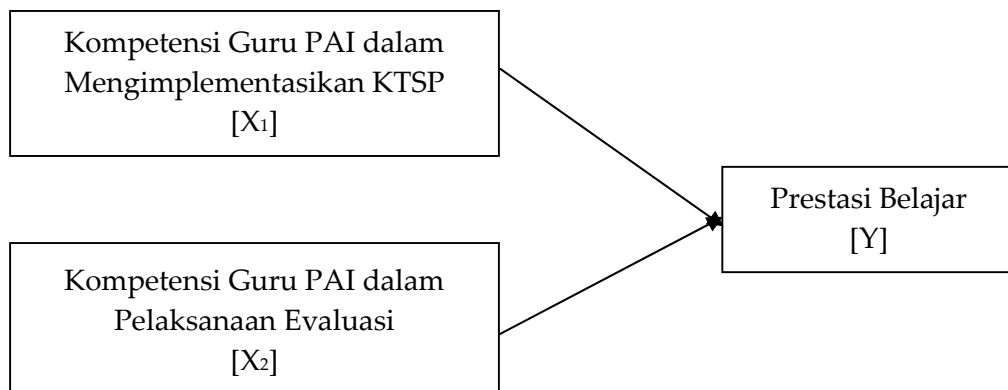
Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Oleh karena itu, dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

keberadaan seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hubungan ketiga variabel tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:



G. Tinjauan Pustaka

Persoalan kurikulum merupakan kajian yang terus-menerus dilakukan oleh para pakar pendidikan. Hal ini terkait dengan proses perkembangan masyarakat yang semakin hari selalu menunjukkan perkembangan yang *unpredictabel*, sehingga sekolah yang berfungsi sebagai “dapur” masyarakat perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian terkait dengan acuan pembelajaran yang digunakan dan dibutuhkan masyarakat. Persoalan kurikulum terkait juga dengan guru dan siswa sebagai pengguna utama dalam penerapan sebuah kurikulum, maka



tidak heran jika persoalan terus menjadi kajian yang cukup menarik. Beberapa buku yang berhasil dikaji penulis, seperti E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Rosda, 2007, buku ini telah mengalami empat kali cetak ulang. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008. Buku ini berbicara tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan cara penerapannya.

Selain buku-buku tersebut di atas, buku yang ditulis oleh Kusnandar, yaitu *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007. Buku ini menjelaskan bagaimana seharusnya guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Masih adalagi buku yang menjelaskan tentang kurikulum, yaitu buku *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi Teori dan Aplikasi*, yang ditulis oleh Ella Yulaelawati, diterbitkan oleh Pakar Raya Pustaka tahun 2004. Buku ini banyak membahas tentang filosofi yang melatarbelakangi lahirnya sebuah kurikulum.

Demikian penelitian awal terhadap beberapa sumber yang telah penyusun lakukan, mengenai pembahasan spesifik tentang tema yang diangkat dalam literatur tertentu penyusun belum menemukannya. Oleh karena itu dalam tesis ini penyusun menghadirkan ingin meneliti



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sejauhmana hubungan Motivasi Kinerja dan Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum KTSP dengan Prestasi Belajar Anak.

Perubahan kurikulum yang sering dilakukan pemerintah belakangan ini termasuk dalam Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan daya saing mutu pendidikan harus diakui merupakan sebuah langkah atau upaya yang harus direspon dengan positif. Tetapi sejauhmana perubahan kurikulum tersebut dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan prestasi anak didik perlu dilakukan kajian secara komprehensif. Sebab sebuah konsep dapat dikatakan ideal dan berhasil manakala teruji secara empiris. Inilah perlunya dilakukannya penelitian ini

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kompetensi guru pendidikan Agama Islam, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), evaluasi pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Bab ini berisi: 1). Kompetensi guru PAI yang berisikan tentang pengertian kompetensi guru, urgensi kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru. 2). Kurikulum Tingkat Satuan



Pendidikanang berisipembahsan: Pengertian Kurikulum, pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, landasan yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, acuan operasional penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), prinsip-prinsip pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), manajemen pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK. 3). Evaluasi pembelajaran yang berisi: Pengertian, tujuan, fungsi evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, teknik evaluasi, langkah-langkah evaluasi, evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam,

Bab III metodologi penelitian. Bab ini berisi: Deskripsi objek penelitian, paradigma penelitian, pendekatan dan metode penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisipembahasankompetensi guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan kurikulum



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PAI, kompetensi guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam evaluasi pembelajaran, prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, pengujian hipotesis, dan Pembahasan

BABV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sasaran atau satuan analisis penelitian ini adalah para siswa dan seluruh tenaga kependidikan yang difokuskan pada masalah kompetensi guru PAI di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes. Objek yang diteliti meliputi variabel-variabel; Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP (X_1), Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi (X_2) sebagai variabel independen dan Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian dimaksudkan untuk menguji hipotesis (*hypotesis testing*) tentang keterkaitan atau hubungan yang bersifat kausalitas antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar. Karena itu, bentuk penelitian atau tipe penelitian ini adalah verifikatif dengan cara mengoperasionalkan konsep-konsep atau variabel-variabel kepada ciri-ciri konkret sebagai data atau informasi yang ada secara empirik. Sedangkan untuk eksplorasi datanya digunakan cara analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode survey biasanya digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan korelasional antara satu variabel dengan variabel lainnya (*corelational realtionship*), disamping untuk menguji hipotesis dan signifikansinya





Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sumber data, sumber data yang penulis ambil, diantaranya adalah:
 - a. Sumber data terotik, yakni sumber data yang diperoleh dari buku-buku (kepuustakaan) dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penulisan tesis ini.
 - b. Sumber data empirik, yaitu sumber data yang diperoleh dan diambil penelitiannya langsung ke lokasi, yakni di kantor kementerian Agama Kabupaten Cirebon dan sebagai sumber informasi ini diperoleh dari objek penelitian, yaitu SMKM Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

G. Populasi dan Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKM Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes yang berjumlah 320 orang

2. Sampel



Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁰ Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* dari seluruh SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, sebanyak 320 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% yaitu berjumlah 80 siswa. Hal didasarkan pada pendapat Anas Sudijono yang menyebutkan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan. Dengan demikian maka sampelnya diambil secara total. Selanjutnya jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15 % atau $20 = 25\%$ atau tergantung kemampuan peneliti.¹¹

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, dan apabila subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10 - 15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa/siswi SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 320 orang. Adapun sampelnya diambil secara acak (*random sampling*). Melalui penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu 320 orang, dengan 40 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. Menurut Sutrisno Hadi alasan digunakan *random sampling* ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk

¹⁰Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 131

¹¹Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999. hlm 101. Selanjutnya ditulis Anas Sudijono, *Pengantar Statistik.....*



dipilih menjadi sampel.¹²

Selain hal tersebut, Sutrisno Hadi mengatakan suatu cara disebut random apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik *random sampling* yang dipergunakan adalah dengan cara undian. Langkah pertama adalah dengan memberi nomor urut pada masing-masing sampel, setelah membuat nomor yang dimasukkan ke dalam *stoples* yang berlubang kemudian diambil sebanyak 80 orang. Nomor yang keluar dipergunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan proporsional adalah dimana tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.¹³

Menurut Sugiyono dalam Riduwan,¹⁴ untuk prosedur pengambilan sampel dengan metode *proporsional random sampling* dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

n : Jumlah sampel seluruhnya

H. Teknik Pengumpulan Data

¹² Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.2004.hlm. 223. Selanjutnya ditulis Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*hlm. 223

¹⁴ Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung Alfabeta. 2008.hlm. 66

Dalam mengeksplorasi data empirik, digunakan teknik pengumpulan data. Untuk keperluan data primer dilakukan melalui observasi, dokumentasi wawancara, dan kuisioner atau angket sesuai ukuran sampel yang telah ditentukan.

Observasi dilakukan langsung ke lokasi penelitian, yakni SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, dengan cara mengamati secara sistematis, logis dan rasional, mengenai fenomena yang diselidiki. Tujuan observasi adalah mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, baik berupa peristiwa maupun yang lainnya, dalam situasi sesungguhnya. Kegiatan ini ditunjukkan langsung untuk mengamati aktifitas akademik yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa.

Selain melalui observasi, data didapatkan dari dokumen-dokumen SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes yang terkait dengan tema penelitian ini. Kemudian bahan yang didapatkan dari dokumen tersebut diolah. Dokumen ini digunakan sebagai salah satu sumber untuk memperoleh data penting terkait dengan strategi pembelajaran, struktur organisasi, kurikulum, visi, dan misi SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner/angket, penulis menyusun secara tertutup dalam bentuk skala *likert* untuk para responden yang telah dijadikan sampel berjumlah 80 responden. Digunakannya skala *likert* ini, didasarkan pada pemikiran bahwa penelitian ingin mengukur sikap atau perilaku siswa khususnya keberagamaan mereka sekaligus proses bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah. Untuk memperoleh data digunakan



angket alam bentuk pernyataan, baik pernyataan yang bersifat positif maupun negatif tentang sikap yang terkait dengan obyek yang teliti. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam bentuk skala. Seseorang atau sekelompok orang diminta untuk memberikan respons terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala *likert* tersebut. Responden menjawab dengan cara memilih satu diantara lima alternatif (*option*) jawaban tersebut secara bersekalai sesuai dengan keadaan riil yang sebenarnya, yaitu dari skala yang paling tinggi hingga yang paling rendah dengan pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kenyataan yang dirasakan, dialami dan dilakukan oleh mereka. Hasil kuesioner ini kemudian diolah dengan cara memberi skor. Untuk item positif, skor bergerak dari 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan skor untuk item negatif berlaku sebaliknya, yang berurut dari 1,2,3,4, dan 5 dari yang paling positif menurun hingga yang paling negatif.

Melengkapi data hasil observasi dan kuisisioner/angket, penulis melakukan wawancara. Bahan wawancara juga dapat berpengaruh terhadap kelengkapan informasi yang didapatkan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap tiga orang guru PAI dan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes untuk menghimpun data tentang kondisi sekolah pada umumnya, informasi mengenai kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum KTSP PAI serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian pertanyaan dan jawaban yang terlebih dahulu disiapkan sedemikian rupa



sehingga responden dalam mengisi angket tersebut dapat melakukannya dengan mudah dan cepat. Angket tersebut disebarkan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian dalam usaha menghimpun data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Angket dibuat dengan model *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

I. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto,¹⁵ validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Mengukur validitas tersebut dimaksudkan agar alat ukur yang digunakan, menunjukkan kemampuan menguji informasi atau data yang sesungguhnya dari responden. Oleh karena itu, agar penelitian ini terlaksana dengan baik, maka harus digunakan alat ukur yang memadai, sehingga perlu diadakan pengujian terhadap alat ukur supaya kebenarannya diakui.

Untuk menguji validitas instrumen, diperlukan pembanding. Alat pembanding yang dipakai pada penelitian ini adalah kriteria dalam (*internal*

¹⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 168



criterion), yaitu jumlah keseluruhan atau skor penelitian alat ukur. Selanjutnya skor-skor yang ada pada butir/item dipandang sebagai nilai X dan skor dipandang sebagai nilai Y . Untuk menguji koefisien validitasnya, digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumus ini digunakan untuk melihat kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor soal

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} . r_{tabel} dengan $N = 80$ adalah 0,312. Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penelitian atas apa yang diukur. Menurut Suharsimi





Arikunto,¹⁶ reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu.

Pengujian reliabilitas instrumen ditentukan dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum t_b^2}{t_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum t_b^2$ = Jumlah varians butir

t_t^2 = Varians total,¹⁷

Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah:

$0,00 < r_{11} \leq 0,19$ = Sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = Rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = Sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = Tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ = Sangat tinggi,¹⁸

3. Hasil Pengujian Instrumen

¹⁶Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 168

¹⁷Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 196

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2006.hlm. 193

1. Pengujian Instrumen Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI

Dengan menggunakan validitas dan reliabilitas, maka diperoleh koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor totalnya. Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas hasilnya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} kriterianya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} koefisien = 0,53 dan $r_{tabel} = 0,22$, maka r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0,53 > 0,22$ sehingga penelitian dinyatakan valid dan reliabel

2. Pengujian Instrumen Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi

Dengan menggunakan validitas dan reliabilitas, maka diperoleh koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor totalnya. Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas hasilnya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} kriterianya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} koefisien = 0,43 dan $r_{tabel} = 0,22$, maka r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0,43 > 0,22$ sehingga penelitian dinyatakan valid dan reliabel

3. Pengujian Instrumen Prestasi Belajar

Dengan menggunakan validitas dan reliabilitas, maka diperoleh koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor totalnya. Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas hasilnya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} kriterianya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} koefisien = 0,21



dan $r_{\text{tabel}} = 0,22$, maka r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0,21 > 0,22$ sehingga penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

Dengan demikian seluruh item dari tiga variabel di atas, dapat dikatakan valid dan reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Setelah angket dan uji instrumen terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui validitas item-item yang terdapat dalam angket serta realibilitas dari instrumen tersebut, sehingga dapat diketahui item-item yang mewakili setiap indikator dalam variabel yang diukur. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian ini digunakan presentasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah pesentase yang didapat

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah responden

100% = Standar hitung tetap

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI dan Kompetensi Guru PAI dalam



Pelaksanaan Evaluasi dengan Prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, penulis menggunakan rumus korelasi “*r*” *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka korelasi antara variabel X dan Y
 X = Jumlah variabel X
 Y = Jumlah variabel dan Y
 XY = Hasil perkalian antara variabel X dan Y
 N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan korelasi di atas, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 0,800 – 1,000 = Tinggi sekali
 0,600 – 0,799 = Tinggi
 0,400 – 0,599 = Cukup
 0,200 – 0,399 = Rendah
 0,000 – 0,200 = Sangat rendah (tidak ada korelasi)

(Anas Sudijono, 2006: 193)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau mempublikasikan karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

OUT LINE

BAB I PENDAHULUAN

- B. Latar Belakang Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penegasan Istilah
- G. Kerangka Pemikiran

BAB II KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP), EVALUASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru
2. Urgensi Kompetensi Guru
3. Macam-macam Kompetensi Guru

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum
2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
5. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
7. Komponen-Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
8. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
9. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian, Tujuan, Fungsi Evaluasi
2. Prinsip-Prinsip Evaluasi
3. Teknik Evaluasi
4. Langkah-langkah Evaluasi
5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
3. Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Sumber Data Penelitian
- D. Teknik Pengambilan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- G. Teknik Analisis Data
- H. Langkah-Langkah Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Daradjat, Zakiyah. 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno MA. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Hasan. 2007. '*Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi*'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- [http: www.dikmenum.go.id/ data app/kurikulum/5](http://www.dikmenum.go.id/data/app/kurikulum/5). Perangkat Penilaian KTSP SMA/ 1. Rancangan Penilaian Hasil Belajar. 2008
- Irawan, Prasetya. 2001, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI. Universitas Terbuka.
- Kasmadi, Hartono. 2007. '*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Mata Pelajaran yang Unggul? Sebuah Tantangan bagi Pembelajaran Sejarah?*'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI), UNNES, Semarang, 16 April 2007.
- Kunandar. 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo persada
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. 2007, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya
- Miles, Manthaw B dan A. Michael Huberman. 1994. Terj. Tjejep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- , 2007, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya
- Muslich, Mansur, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N.K, Roestiyah, 1989, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution, S. MA. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'am, Asrorun. 2006, *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: eLSAS. 2006 Persada
- Purwanto, Ngalim. 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Rasito, 1992, *Hermawan. Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sabri, M Alisuf, 2005, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press,
- Samana, A. 2004, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Slameto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan, Ahmad dkk, 2006, *Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Subari. 2004, *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo
- , 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya
- , 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bar
- , 2006, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.

- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Husaini. 2000, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Uzer Usman, Moch. 2005, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Widya, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Witherington, H.C W.H. Bruto,dkk, 2006, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Yusuf, Tayar, Jurnalis Etek, 2007, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: Ind-Hill-Co





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan ini tanpa mencantumkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SEPURI
NIM: 505730048

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB II

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP), EVALUASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu,



diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 Undang-undang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.²

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang,

¹ Trianto dan Titik Triwulan, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), cet ke 1, hlm. 71. Untuk selanjutnya akan ditulis Trianto dan Titik Triwulan, *Sertifikasi Guru....*

² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), cet ke 17, hlm. 14

baik yang kualitatif maupun kuantitatif.³ Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁵ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁶

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁷ Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁸

³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51. Untuk selanjutnya akan ditulis Kunandar, *Guru Profesional.....*

⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), cet ke 17, hlm 14. Untuk selanjutnya akan ditulis Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*

⁵ Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet ke-3, hlm 4

⁶ Kunandar, *Guru Profesional.....* hlm. 52

⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, hlm. 14

⁸ Kunandar, *Guru Profesional.....*hlm. 55





Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.⁹

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁰

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai

⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet Ke-2, hlm. 95. Untuk selanjutnya akan ditulis Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam....*

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam....* hlm 99

tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Salah satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹¹

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹² Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹³ Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁴ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁵ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan

¹¹ Trianto dan Titik Triwulan, *Sertifikasi Guru....* hlm 71

¹² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....* hlm 14

¹³ Kunandar, *Guru Profesional....* hlm 51

¹⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....* hlm 14

¹⁵ Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara,1989),Cet ke-3, h-4



dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁶

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁷ Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁸

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*.... hlm 52

¹⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*.... hlm 14

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional*.... hlm 55





Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.¹⁹

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.²⁰

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam....* hlm 95

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam....* hlm 99

guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.²¹

²¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet Ke-4, hlm 36. Untuk selanjutnya akan ditulis Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru....*



Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.²²

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- 2) Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.²³

²² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru....* hlm 36

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 18. Untuk selanjutnya akan ditulis Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar....*



3. Macam-macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.²⁴

Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi Personal

Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk

²⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media), 2004, hlm 112-113. Untuk selanjutnya akan ditulis Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan....*





kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.²⁵

Sedangkan kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.²⁶

Menurut A.S Lardizabal, kompetensi personal-sosial adalah sebagai berikut: ²⁷

- a. Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan)
- b. Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab
- c. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah
- d. Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, hlm 117. Untuk selanjutnya akan ditulis E. Mulyasa, *Standar Kompetensi....*

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi....* hlm 173-174

²⁷ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Cet Ke-1 hlm 55-57. Untuk selanjutnya akan ditulis Samana, *Profesionalisme Keguruan....*

- e. Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.
 - f. Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
 - g. Bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial.
 - h. Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil
 - i. Guru tampil secara pantas dan rapi.
 - j. Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan
 - k. Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
 - l. Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif
- 2) Kompetensi Profesional

Dalam standar nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur



kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Guru mampu mengolah program belajar mengajar. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.
- c. Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.

²⁸ Samana, *Profesionalisme Keguruan.....* hlm 61-69



- d. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran
- e. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
- f. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktismetodis agar siswa dapat belajar giat.
- g. Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari



sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.

- h. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.
- i. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
- j. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang.





Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 14 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²⁹

3) Kompetensi Paedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³⁰ Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut³¹ :

- a. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. pengembangan kurikulum / silabus
- d. Perancangan pembelajaran

²⁹ Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: eLSAS, 2006), Cet Ke 1, hlm 162. Untuk selanjutnya akan ditulis Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru....*

³⁰ Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru....* hlm 199

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi....* hlm 75

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.³²Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.³³

³² Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru.....*hlm 199

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi....* hlm....117





5) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk³⁴:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

6) Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁵

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*,..... hlm 173

³⁵ Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru*..... hlm 199



ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:³⁶

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru.....* .hlm135-136

balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu.³⁷

1. Mempelajari fungsi penilaian
2. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
3. Menyusun teknik dan prosedur penilaian
4. Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian
5. Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
6. mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
7. menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
8. menilai teknik dan prosedur penilaian

³⁷ Kunandar, *Guru Profesional*..... hlm 66





9. menilai keefektifan program pengajaran

Dalam standar kompetensi guru DKI Jakarta, hal penguasaan teknik evaluasi, guru yang berkompeten mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil serta manfaat pembelajaran yaitu dengan:³⁸

1. Mengidentifikasi berbagai jenis alat atau cara penilaian
2. Menentukan metode yang tepat dalam menilai hasil belajar
3. Membuat dan mengembangkan alat evaluasi sesuai kebutuhan
4. Menentukan kriteria keberhasilan dalam melakukan evaluasi
5. Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Hilda Taba dalam Nasution pada hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan menurut Oliva dalam Hasan mengemukakan bahwa kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban

³⁸ Kunandar, *Guru Profesional*..... hlm hlm 68



terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak muncul begitu saja tetapi direkonstruksi oleh sekelompok orang dan umumnya dilegalisasikan oleh pengambil keputusan. Rekonstruksi tersebut menyangkut berbagai dimensi kehidupan dalam jenjang-jenjang tersebut.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Mulyasa,³⁹ menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan.

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm 20-21. Untuk selanjutnya akan ditulis Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.....

KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.⁴⁰

3. Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

⁴⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm 5. Untuk selanjutnya akan ditulis BSNP, *Penyusunan KTSP...*





Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).⁴¹

Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, Keterampilan/Kejuruan, dan Muatan Lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

⁴¹ BSNP, *Penyusunan KTSP*...hlm 4



Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Terdapat 8 standar nasional pendidikan yang harus diacu oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatannya. Ke 8 standar tersebut yaitu:

- a. Standar isi (SI)
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan (SKL)
- d. Standar tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, dalam peraturan tersebut juga dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
 - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengatur tentang standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara keseluruhan standar isi mencakup:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP;
- b. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
- c. KTSP yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi;
- d. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah

4. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan





mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.⁴²

Adapun tujuan khusus diterapkannya KTSP adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁴³

Sedangkan menurut Baedhowi,⁴⁴ tujuan KTSP adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

5. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalitas tenaga

⁴² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*..... hlm 20

⁴³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*..... hlm 22

⁴⁴ Baedhowi, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.

kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, Mulyasa,⁴⁵ mengemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.

2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴⁵ Mulyasa, Op.Cit h. 29-32



3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses “*bottom-up*” secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

4) Tim kerja yang kompak dan transparan

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh Kerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi team yang kompak dan transparan.



6. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendiknas, Nomor 22 tahun 2006)

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.



2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan



berpikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).



7. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan



sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

5) Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus



melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan kesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan seni.

7) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum mata pelajaran harus ikut mendukung meningkatkan iman, taqwa dan ahlak mulia.

8) Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain

9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan



sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

11) Kesetaraan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

12) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

8. Komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen-komponen KTSP terdiri dari sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.



- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
 - b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya
- 2) Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:



- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum

4) Kalender Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan





berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah.⁴⁶

9. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu : (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

⁴⁶ Mulyasa, *Kurikulum....*h 86

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan



dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

10. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell & Spinks dalam Susilo (2007:154) menyatakan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Berdasarkan konsep manajemen tersebut, Susilo,⁴⁷ (2007:155) menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain :

8) Perencanaan

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program perencanaan. Dalam menyusun perencanaan program-program tersebut harus guru harus mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP. Adapun perencanaan program-program pengembangan KTSP tersebut antara lain:

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni

⁴⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 155. Untuk selanjutnya akan ditulis Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*

program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

b. Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. Program mingguan dan harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

d. Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

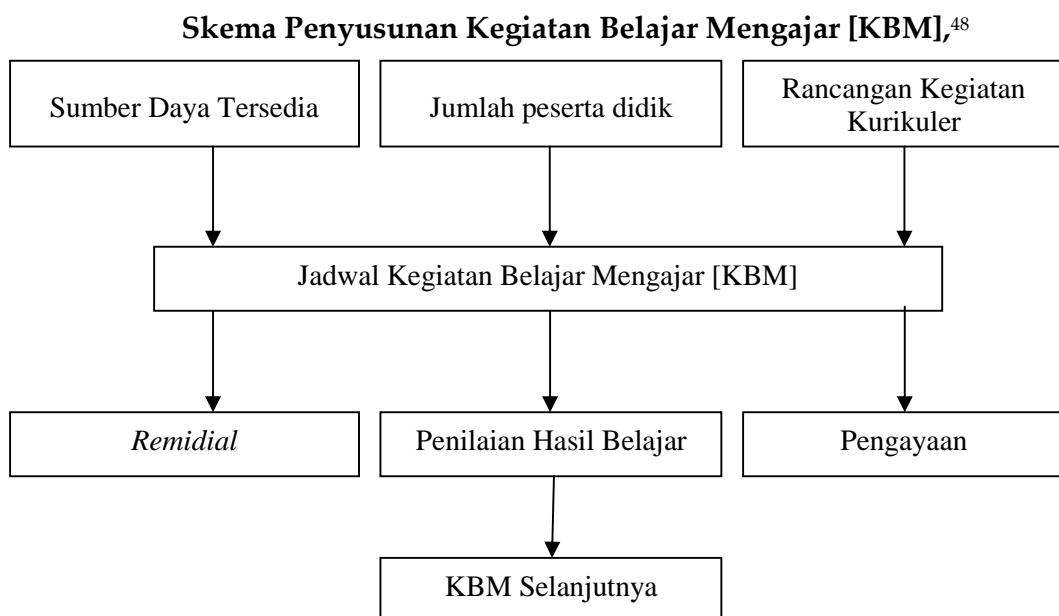
e. Program pengembangan diri.

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.



9) Pengorganisasian

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam KTSP dan berbeda-beda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas dan mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Implikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran *remedial* bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten 75-85 %. Namun demikian pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar reguler dan ketersediaan SDM dan fasilitas.



Gambar 1: Penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar
(Sumber: Susilo 2007: 159)

⁴⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 159



10) Pelaksanaan KBM

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam Mulyasa,⁴⁹ pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu: *pre tes*, pembentukan kompetensi, dan *post test*.

Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut ini:

a. *Pre Test* (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pre test*. *Pre test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menajajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre test* memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi *pre test* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre tes* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dengan *post tes*.

⁴⁹ Mulyasa, *Kurikulum.....*hlm. 255



- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan Kompetensi

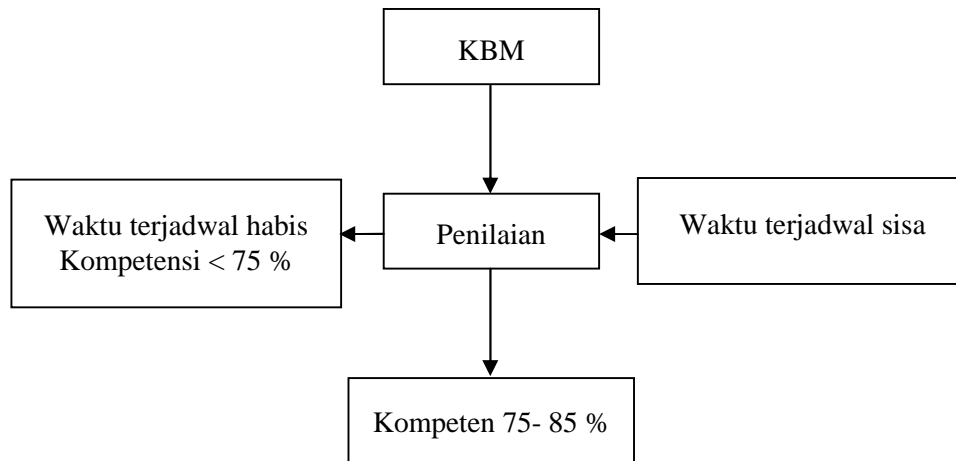
Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.⁵⁰

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 % oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada tiga kemungkinan, yaitu kompetensi 75-85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85 % dalam waktu kurang dari alokasi atau

⁵⁰ Mulyasa, *Kurikulum.....*h 256



kompetensi dalam waktu terjadwal, sebagaimana yang tergambar berikut:



Gambar 2: Tiga Kemungkinan Hasil Penelitian
(Sumber : Susilo 2007:160)

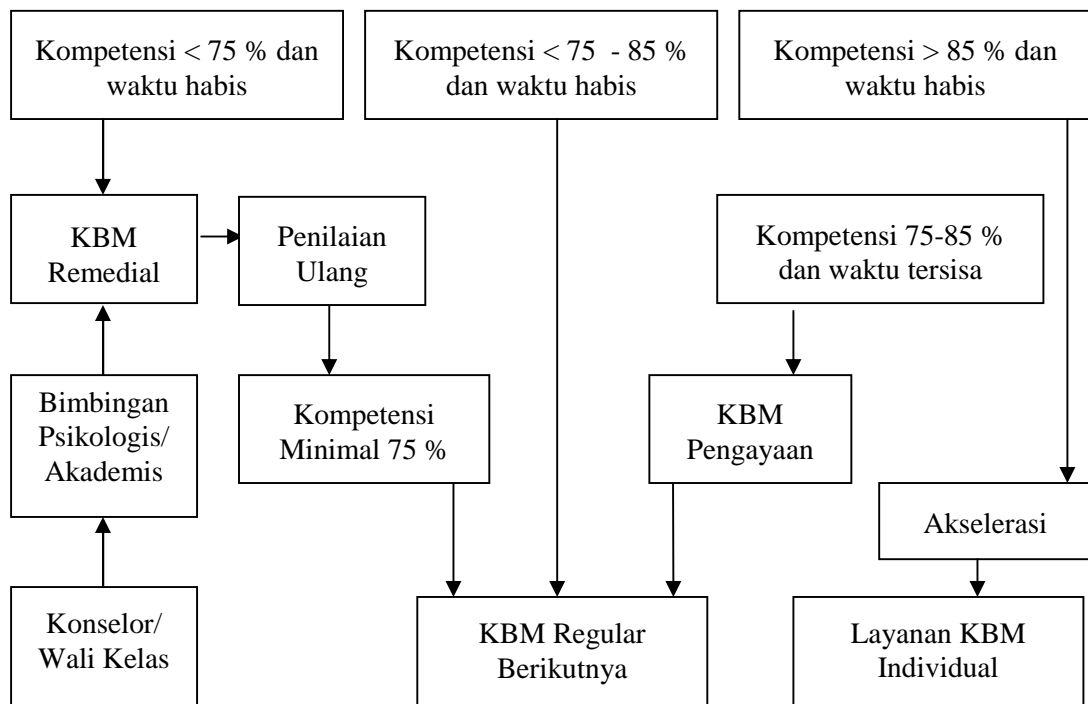
Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remedial, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85 %.
- 2) Pemberian remedi secara individual / kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75 %, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya:



- 3) Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85 % sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.
- 4) Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85 % sedangkan waktu terjadwal belum habis.

Ilustrasi kegiatan tersebut di atas dapat diperjelas dengan gambar pada halaman berikut:



Gambar 3 : Manajemen Kegiatan Pembelajaran Tuntas
(Sumber: Susilo 2007: 161)

c. Post test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes.

Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan,



teutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

11) Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi



sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup masukan (termasuk program), proses, dan hasil

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Untuk lebih jelasnya, Mulyasa⁵¹menjelaskan sebagai berikut:

a. Penilaian kelas

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

a) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan konsep yang sedang dibahas, ulangan harian dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

b) Ulangan umum

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.

⁵¹Mulyasa, *Kurikulum*.....h258-261



- Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.
 - Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi.
- c) Ujian akhir
- Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya
- b. Tes kemampuan dasar
- Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas tiga.



c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian akhir jenjang sekolah.

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan mengetahui tujuan pendidikan nasional,



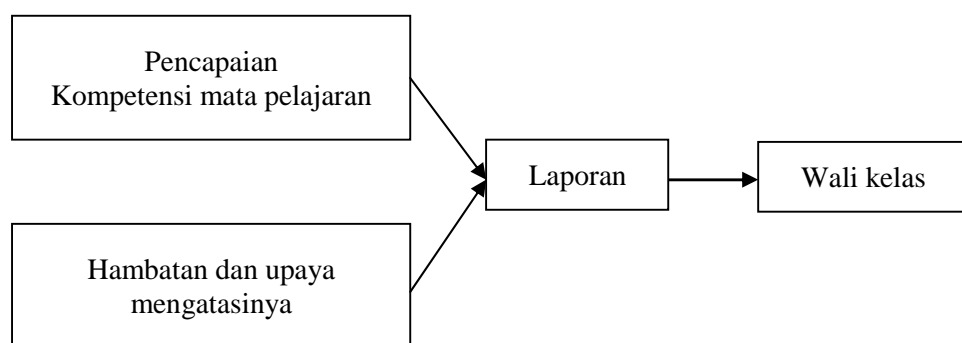
serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

12) Pelaporan

Pelaporan mencakup laporan guru, laporan wali kelas, dan laporan kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya Susilo (2007:166-168) menjelaskan sebagai berikut:

a. Laporan guru

Memuat hasil pembelajaran (mencapai kompetensi siswa) dan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Laporan guru disampaikan kepada wali kelas. Guru bisa melengkapi laporannya dengan informasi tentang hambatan yang dihadapi, upaya yang telah ditempuh, dan atau kegagalan yang terjadi karena adanya hambatan yang tidak bisa diatasi. Informasi tersebut merupakan bahan laporan wali kelas kepada kepala sekolah dan sebagai bahan menyusun program kerja tahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

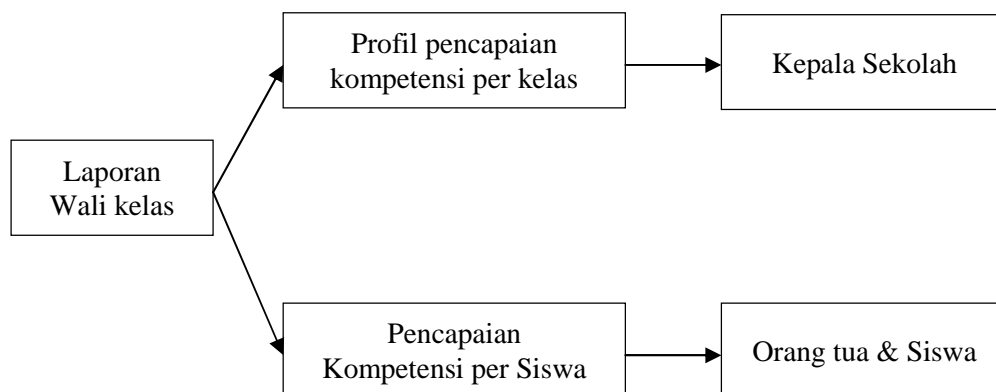


Gambar 4: Laporan Guru
(Sumber: Susilo 2007: 166)



b. Laporan wali kelas

Memuat prestasi (pencapaian kompetensi) dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Wali kelas juga membuat laporan tentang profil kompetensi siswa dan pembinaan yang pernah dilakukan atau kasus yang terjadi dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada kepala sekolah. Laporan tersebut sebagai bahan kepala sekolah membuat laporan sekolah. Berikut skema laporan wali kelas:



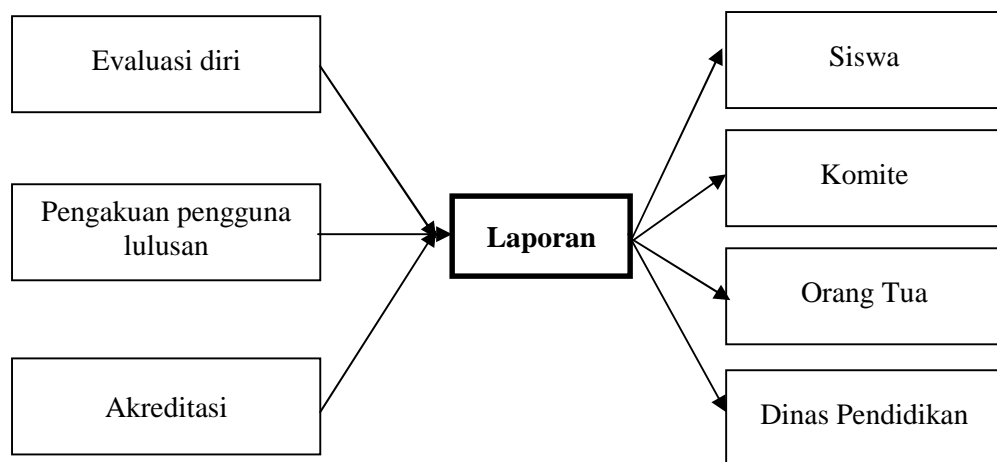
Gambar 5: Laporan wali kelas
(Sumber: Susilo 2007: 167)

c. Laporan Kepala Sekolah

Memuat hasil evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan, profil kompetensi siswa di sekolah yang dipimpinnya, serta pertanggungjawaban keuangan sekolah. Laporan kinerja sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan dalam pedoman ini, lebih menekankan pada laporan akuntabilitas, yaitu laporan pertanggungjawaban



berdasarkan kebenaran esensial dan faktual disamping berdasarkan dokumen tertulis. Laporan dibuat berdasarkan hasil evaluasi, akreditasi, dan hasil analisis faktual. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambar 6: Pola laporan Kepala Sekolah
(Sumber: Susilo 2007: 168)

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian, Tujuan, Fungsi Evaluasi

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai



pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- 5) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.



- 6) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. (Ngalim Purwanto, 2004: 3)

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto,⁵² mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- 2) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.

⁵² Slameto, 2004, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h 6



- 4) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *raw input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵³

⁵³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet Ke-4, hlm 171. Untuk selanjutnya akan ditulis Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...*





2. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:⁵⁴

- 1) Prinsip kontinuitas (terus menerus/berkesinambungan), artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.
- 2) Prinsip *comprehensive* (keseluruhan). Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)
- 3) Prinsip Objektivitas. Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

⁵⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...*h 172

- 4) Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik. Evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
- 5) Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.⁵⁵

3. Teknik Evaluasi

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori,⁵⁶ jurnal,⁵⁷ penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta

⁵⁵Tayar Yusuf dan Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: Ind-Hill-Co, 1987), Cet Ke-1, hlm 48-51

⁵⁶ Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis

⁵⁷Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif





didik.⁵⁸ Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 (dua) macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

1) Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. (Anas Sudijono, 2006: 67)

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. (Arikunto, 2002: 34)

⁵⁸ www.dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMP/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h-3

- b. Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian
- c. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan ulangan umum, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.⁵⁹

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, tes tertulis dan tes lisan.⁶⁰

2) Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:⁶¹

⁵⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 71-72. Untuk selanjutnya akan ditulis Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi.....*

⁶⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi.....*h 75

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,.h-27-31



a. Skala bertingkat (*Rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

b. Quesioner (Angket)

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)

c. Daftar cocok (*Check list*)

Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) di tempat yang sudah disediakan.

d. Wawancara (*Interview*)

Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

e. Pengamatan (*Observation*)

Suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

f. Riwayat hidup

g. Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya

4. Langkah-langkah Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan





pendayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran.⁶²

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:⁶³

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
- d. Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes

⁶² Slameto, *Evaluasi Pendidikan.*, h-45

⁶³ Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* h. 93-97

- e. Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

2) Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran

3) Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)

4) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.



- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan

- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Adapun langkah-langkah evaluasi (penilaian) berdasarkan penilaian KTSP adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen penilaian. Secara teknis kegiatan pada tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut:

⁶⁴ www.dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMP/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h- 18



- a. Menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan (MGMP sekolah) melakukan:
 - a) Pengembangan indikator pencapaian KD,
 - b) Penyusunan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai
 - c) Pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD,
 - d) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana).
 - b. Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik.
 - c. Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran.
- 2) Pelaksanaan penilaian
- Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan



nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel.

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap ini meliputi:

- a. Melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan;
- b. Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik mengacu pada pedoman penskoran, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik

Hasil pekerjaan peserta didik untuk setiap penilaian dikembalikan kepada masing-masing peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik misalnya, mengenai kekuatan dan kelemahannya. Ini merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk:

- a). Mengetahui kemajuan hasil belajarnya; b). Mengetahui kompetensi yang belum dan yang sudah dicapainya; c). Memotivasi diri untuk belajar lebih baik; dan d). Memperbaiki strategi belajarnya.

3) Analisis hasil penilaian

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasil penilaian masing-masing peserta didik dibandingkan



dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, serta untuk memperbaiki pembelajaran.

4) Tindak lanjut hasil analisis

Analisis hasil penilaian telah dilakukan perlu ditindak lanjuti. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjut hasil analisis meliputi:

- a. Pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas;
- b. Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan.

5) Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar peserta didik. Pada tahap pelaporan hasil penilaian, pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas);
- b. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai



- prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh;
- c. Memberi masukan hasil penilaian kepada guru IPS
 - d. Pendidik yang menilai ujian praktik melaporkan hasil penilaiannya kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wakil pimpinan bidang akademik (kurikulum).

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

Baik tidaknya suatu evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atau berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes itu, tetapi dalam pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes.

1) Validitas

Suatu tes dikatakan valid atau sah, kalau tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukurnya, harus dapat mengukur tingkat hasil



belajar yang tercapai dalam pelaksanaan suatu tujuan yang dikehendaki.⁶⁵

2) Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siap saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai.

3) Obyektifitas

Suatu tes dapat dikatakan sebagai tes belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya yang mengandung pengertian bahwa pekerjaan mengoreksi, pemberian skor dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusunan tes.

4) Praktis

Tes belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, sederhana, lengkap.⁶⁶ Pada pelaksanaan evaluasi khususnya evaluasi formatif (penilaian formatif), penilaian lebih diarahkan kepada pertanyaan, sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan digunakan oleh guru untuk

⁶⁵ H.C Witherington, W.H. Bruto,dkk, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), Ed-3, h 156-157

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,.....h 93-97





memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru, meskipun dalam evaluasi formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung dikenai penilaiannya tetap siswa. Jadi dengan kata lain dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidakberhasilan guru mengajar

5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan

⁶⁷ Abdul Madjid Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), Cet Ke-1, hlm 130-132

pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran Agama dilakukan melalui:⁶⁸

1. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
2. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum adalah 2 jam per minggu,⁶⁹ yang meliputi Al-Qur'an, Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya.⁷⁰ Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya.

⁶⁸ www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMK/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, hlm 7

⁶⁹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet Ke-1, hlm 118. Untuk selanjutnya akan ditulis Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan....*

⁷⁰ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan....*hlm 119





Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode tertentu dan yang bersifat rutin. Mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam ini lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, disamping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat.

Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

- 1) Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
- 2) Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
- 3) Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.⁷¹

⁷¹ Tayar Yusuf dan Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: Ind-Hill-Co, 1987), Cet Ke-1, hlm 24



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebesberalamat di Jalan Raya Bulakamba nomor 30 RT 01 RW 01Desa Bulakamba Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.¹Letak SMK Muhammadiyah Bulakamba ini cukup strategis, karena lokasinya di jalan raya Bulakambasdehingga dapat diakses dengan mudah.

SMK Muhammadiyah Bulakamba berdiri pada tahun 2001 di bawah yayasan Muhammadiyah dengan susunan organisasi sebagai berikut:

Pelindung : Drs. H. Rosyidi (saat itu sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Brebes)
Ketua Yayasan : Drs. Thohinin
Kepala Sekolah : Drs. Noor Salim Mukhtar
Wakil Kepala Sekolah : Soetono Marlan.

Setelah setahun berjalan,yaitu pada tahun 2002, SMK Muhammadiyah Bulakamba menjadi kelas jauh atau filial dariSMK Negeri I Brebes dengan Surak Keputusan No. Kep./B/pp.O.3.2/336/1984.SMK Muhammadiyah Bulakamba

¹ Data Base SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2008-2009

dilatarbelakangi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga dengan bantuan teknologi segala pekerjaan manusia dapat dilakerjakan dengan mudah. Tapi teknologi membawa *nurturant efect* yang justru sangat merugikan manusia. Karena teknologi banyak manusia yang gelisah, resah dan semakin tidak menentu arah tujuan hidupnya, lupa terhadap jatid dirinya sendiri dan Tuhan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan tersebut tidak menjamin ketentraman hidup manusia. Untuk menjawab itu semua, --sebagai bentuk kepedulian para tokoh masyarakat Brebes-- maka didirikanlah SMK Muhammadiyah Bulakamba yang bertujuan membentuk manusia yang terlibat dalam kecanggihan tapi tidak melupakan tujuan hidup sebagai makhluk Allah. Bekal itu diberikan melalui pendidikan keterampilan yang dipadukan dengan pendidikan agama (Islam) yang kelak dapat diperoleh di bangku SMK Muhammadiyah Bulakamba ini.

SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi:

Menjadikan SMK unggul dalam prestasi dengan landasan iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan yang inovatif, Kompetitif, respon dan objektif [IKRO]



- 2) Misi:
 - a. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan religius
 - b. Menumbuhkan daya fikir dan kresi yang unggul dalam persaingan global
 - c. Mampu mengakomodir berbagai tantangan dengan sikap profesional

3) Tujuan

Mensosialisasikan tujuan, visi, misi dan struktur program kerja yang di implementasikan melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan global.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Karena ruang kelas yang ada dapat menampung seluruh siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes yang berjumlah berjumlah 976 orang.

SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes yang resmi didirikan pada tahun 2001, sekarang (Tahun 2011) dipimpin oleh Mujhaidin, S.Pd sebagai kepala sekolah yang dibantu oleh empat orang wakil kepala, yakni Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaa, Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana, dan Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Humas). Secara lebih detail susunan organisasi SMK Muhammadiyah Bulakamba adalah sebagai berikut:



Tabel 3.1
Susunan Organisasi Pada SMK Muhammadiyah Bulakamba
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Mujhaidin, S.Pd	Guru Pembina Tk.I	Kepala Sekolah
2	Drs. Suyatno, M.Pd	Guru Dewasa Tk. I	Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
3	A. Rozikin, S.Pd.I	Guru Pembina	Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
4	Moch. Solichin, SE	Guru Pembina	Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana
5	Drs. Fatoni	Guru Pembina	Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas
6	Dra. Khodijah	Guru Pembina	Kordinator BP/BK
7	Nursobiroh,S.Ag	Guru Pembina	Pembina Bag. Perpustakaan
8	Lestari L, SP,S.Pd	Guru Madya	Pembina Lab. IPA
9	Heru Purwanto, SP	Guru Pembina	Pembina Lab. Bahasa
10	Suningcih, S.Pd	Guru Pembina	Seksi MGMP
11	Alex Fitriadi, SH	Guru Pembina	Seksi Urusan Beasiswa & PMDK
12	Jauhari, SAg	Guru Madya	Pembina OSIS
13	Iwan Purwandi, S.Pd	Guru Pembina	Pembina Pramuka
14	Misbahul Anam, S.Pd	Guru Madya	Pembina PMR
15	Cartipan Budiarto, S.Pd	Guru Pembina	Pembina Kerahanian I Peribadatan
16	Drs. Soemardjo	Guru Pembina	Pembina Olah Raga
17	Dewi Sisyantri, S.Pd	Guru Pembina	Pembina Kesenian
18	Yayu P, S.Pd	Guru Pembina	Koordinator Ketrampilan
19	Herawanti H, S.Pd	Guru Pembina	Koordinator KIR
20	Abdul Miftah, S.Pd	Guru Pembina	Bagian KIR Karya Ilmiah
21	Erni Ika A, S.Pd	Guru Pembina	Bagian KIR Penelitian
22	Zaini Miftah	Guru Pembina	Bagian KIR Jurnalistik
23	Surifah, S.Pd	Guru Pembina	Pembina Lab. Komputer



Tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes secara keseluruhan berjumlah 47 orang dengan klasifikasi S1 berjumlah 46 orang dan lulusan S2, 1 orang

Tabel. 3.2

Kondisi Guru SMK Muhammadiyah Bulakamba

No	Tingkat Pendidikan	GT Yayasan		Jumlah
		L	P	
1	S.3	-	-	-
2	S.2	1	-	1
3	S.1	25	21	46
4	D.4	-	-	-
5	D.3/Sarmud	-	-	-
6	D.2	-	-	-
7	D.1	-	-	-
8	SMA/Sederajat	-	-	-
	Jumlah	26	21	47

Jumlah guru SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes seluruhnya berjumlah 47 orang dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011,²

No	Nama	Status/ Jabatan	Tugas Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Mujhaidin, S.Pd	Guru Tetap/ Kepala Sekolah	Produktif	S1
2	Drs. Suyatno, M.Pd	Guru Tetap	Bahasa Indonesia	S2
3	A. Rozikin, S.Pd.I	Guru Tetap	Ibadah/Aqoid 1/2/3	S1
4	Moch. Solichin, SE	Guru Tetap	Kewirausahaan 2/3	S1
5	Drs. Fatoni	Guru Tetap	PKn/Sejarah 2/3	S1
6	Dra. Khodijah	Guru Tetap	Kewirausahaan 3	S1
7	Nursobiroh, S.Ag	Guru Tetap	Kemuh/Tarikh 2/3	S1
8	Lestari L, SP, S.Pd	Guru Tetap	BK3	S1

²Data Base SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2010-2011

9	Heru Purwanto, SP	Guru Tetap	KKP/Prod mm 2/3	S1
10	Suningcih, S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Indonesia 2/3	S1
11	Alex Fitriadi, SH	Guru Tetap	PKn 2/3	S1
12	Jauhari, SAg	Guru Tetap	B. Arab/AJq H 1/2/3	S1
13	Iwan Purwandi, S.Pd	Guru Tetap	Prduktif MO 1/2	S1
14	Misbahul Anam, S.Pd	Guru Tetap	Produktif MO 2/3	S1
15	Cartipan Budiarto, S.Pd	Guru Tetap	Produktif MO 3	S1
16	Drs. Soemardjo	Guru Tetap		SI
17	Dewi Sisyaniti, S.Pd	Guru Tetap	Matematlka 1/2/3	S1
18	Yayu P, S.Pd	Guru Tetap	B. Indonesia 1/2	S1
19	Herawanti H, S.Pd	Guru Tetap	IPS 1/2/3	S1
20	Abdul Miftah, S.Pd	Guru Tetap	B. Inggns 1/2	S1
21	Erni Ika A, S.Pd	Guru Tetap	B. Inggris 3	S1
22	Zaini Miftah	Guru Tetap	Penjas 2	S1
23	Surifah, S.Pd	Guru Tetap	Kimia 3	S1
24	Agus Nurkholis, S..Pd. I	Guru Tetap	Ahlak/Alquran H 1/2/3	S1
25	Moh. Nuryasin, S.Pd	Guru Tetap	Produktif MO 3	S1
26	M. Wahyudi Wiratama, S.Pd	Guru Tetap	Matematika 1/2/3	S1
27	Dwi Retnowati, S.Pd.	Guru Tetap	Fisika 1,2,3	S1
28	Asep Kurniawan K, S.Pd.I	Guru Tetap	Seni Bud/Aqid 1,2,3,	S1
29	Agus Makhrojan, S.Pd	Guru Tetap	Produktif MO 2	S1
30	M. Aji Zaman, S.Pd.	Guru Tetap	Produktif MO 1	S1
31	Wiwit Bambang P. S.Kom	Guru Tetap	KKPI/Prod MM 1/2	S1
32	Ika Pramunningrum, S.Pd.	Guru Tetap	B. Ingris 1/2	D3
33	Adie Setiadhi, S.Pd.	Guru Tetap	Penjaskes 1/3	S1
34	Widiyastuti, S.Pd	Guru Tetap	Matematika 1/2/3	S1
35	Intan Permatasari, S.Pd	Guru Tetap	Penjaskes 2	S1
36	Erlina Cendrawasih, SE.	Guru Tetap	Kewirausahaan 1/2/BK 2	S1
37	Bunga Widhi Afian Y, S.Pd	Guru Tetap	Kimia 1/2/3	S1
38	Melly Faedlotirrizqoh,S.Pd	Guru Tetap	PKn I/BK I	SD
39	Nur Hikmah, S.Pd	Guru Tetap	KKPI I	D3
40	Debi Mariana	Guru Tidak Tetap	BK I	S1
41	Rif'atul Mahmudah, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Aqid/Tarikh I	S1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



42	Indah Nurfadilah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	KKPI I Prod MM 1	S1
43	Mila Rahmawaty, S.Kom	Guru Tidak Tetap	BK 2/3	S1
44	Rekso Sabda,S.Sos.I	Guru Tidak Tetap	Fisika/B. Jawa 1/2	S1
45	Diah Sakinah, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Próduktif MO 1	S1
46	Asikin, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Matematika	S1
47	Aris Munandar, S.Pd	Guru Tidak Tetap	B. Ingris 1/2	S1

Dari tabel di atas, guru PAI yang ada di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes berjumlah 6 orang. Ketiganya merupakan lulusan Strata 1 (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan keadaan siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba tahun pelajaran 2010/211 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011,³

No	Kelas	Jml	No	Kelas	Jml	No	Kelas	Jml	Total
1	XTO1	44	8	XITO1	44	16	XII TO1	43	976
2	XTO2	43	9	XITO2	40	17	XIITO2	38	
3	XTO3	42	10	XITO3	43	18	XII T03	44	
4	XTO4	43	11	XITO4	42	19	XII T04	40	
5	XTO5	44	12	XITO5	43	20	XUTO5	43	
6	X TO 6	42	13	XI TO 6	41	21	XII TO 6	43	
7	XTO7	43	14	XIMM1	30	22	XIITO7	46	
8	XMM1	39	15	XIMM2	23	Jumlah		297	
9	XMM2	33	Jumlah		306				
Jumlah		373							

Selain guru dan tenaga kependidikan lainnya yang mendukung terhadap proses pembelajaran di sekolah, sarana merupakan instrumen

³Data Base SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2010-2011

penting dalam proses pembelajaran. Adapun sarana yang tersedia di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kondisi Gedung dan Jumlah Ruangan
di SMK Muhammadiyah Bulakamba

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
1	Teori/Kelas	20	72
2	Laboratorium IPA	-	-
3	Laboratorium Kimia		
4	Laboratorium Fisika		
5	Laboratorium Biologi		
6	Laboratorium Bahasa		
7	Laboratorium IPS	-	-
8	Laboratorium Komputer	1	90
9	Laboratorium Multimedia		
10	Ruang Perpustakaan Konv	1	100
11	Ruang Perpustakaan Multi		
12	Ruang Keterampilan		
13	Aula		
14	Ruang UKS	1	12
15	Ruang Praktik Kerja	-	-
16	Bengkel	1	350
17	Ruang Diesel	-	-
18	Ruang Pameran	-	-
19	Ruang Gambar	-	-
20	Koperasi	1	15
21	Ruang BP/BK	1	35
22	Ruang Kepala Sekolah	1	35
23	Ruang Guru	1	35
24	Ruang TU	2	15
25	Ruang OSIS	1	12
26	Kamar Mandi/WC Guru Lk	2	4
27	Kamar Mandi/WC Guru Pr	1	4
28	Kamar Mandi/WC Siswa Lk	1	4
29	Kamar Mandi/WC Siswa Pr	1	4
30	Gudang	1	8
31	Ruang Ibadah	1	120



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tabel. 3.6

Kondisi Meubelir di SMK Muhammadiyah Bulakamba

No	Jenis Ruang	Jumlah	Baik	Rusak
1	Meja Guru/Karyawan	76	76	-
2	Meja siswa	483	474	9
3	Kursi GurulKaryawan	23	73	2
4	Kursi Siswa	5	921	-
5	Almari	-	21	-
6	Almari Katalog/Rak Besi	-	5	2
7	Almari Penitipan Tas	4	-	-
8	Almari Display	4	-	-
9	Almari Buku	-	4	-
10	Filling Kabinet	1	2	2
11	Almari Arsip Besi	-	-	1
12	Bet Tempat Tidur	-	1	2
13	Kursi Pemekel	10	-	-
14	Meja Makan	1	-	-
15	Kursi Makan	3	-	2
16	Meja Baca/Perpustakaan	20	10	-
17	Podium	20	1	-
18	Meja Komputer	1	3	-
19	Meja Lab. Bhasa	1	20	2
20	Kursi Lab Bahasa	-	20	1
21	Meja Master Teacher	-	1	2
22	Kursi Master Teacher	1	1	-
23	Meja Diskusi	23	-	-
24	Meja Lab IPS	13	-	2
25	Meja Sirkulasi	1	-	-
26	Tempat Koran	8	1	-
27	Papan Tulis	14	23	-
28	Papan Data	2	13	2
29	Papan Jadwal	-	1	1
30	Papan Hadir	23	8	2
31	KursiPengawas	5	12	-
32	Sice/Kursi Tamu	-	1	-

Sarana lain yang dimiliki SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes yaitu:

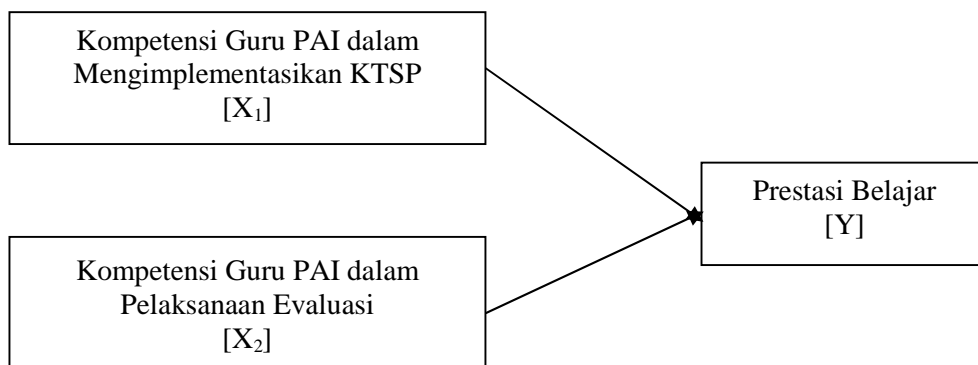
- a. Mikroskop.
- b. Alat peraga tubuh/kerangka manusia.
- c. Alat peraga elektronik sederhana
- d. Alat Pengujian teori IPA sederhana.
- e. Lapangan Volley Ball
- f. Lapangan Tennis Meja

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi rutinitas siswa/siswi

SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes yaitu:

- a. Pramuka
- b. Keagamaan
- c. Sepak bola
- d. Volley Ball
- e. Bola Basket
- f. Tennis Meja

B. Paradigma Penelitian





C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sasaran atau satuan analisis penelitian ini adalah para siswa dan seluruh tenaga kependidikan yang difokuskan pada masalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes. Objek yang diteliti meliputi variabel-variabel: Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP (X_1), kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (X_2) sebagai variabel independen dan prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian dimaksudkan untuk menguji hipotesis (*hypotesis testing*) tentang keterkaitan atau hubungan yang bersifat kausalitas antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Karena itu bentuk penelitian atau tipe penelitian ini adalah verifikatif dengan cara mengoperasionalkan konsep-konsep atau variabel-variabel kepada ciri-ciri konkret sebagai data atau informasi yang ada secara empirik. Sedangkan untuk eksplorasi datanya digunakan cara analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode survey biasanya



digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan korelasional antara satu variabel dengan variabel lainnya (*corelational realtionship*), disamping untuk menguji hipotesis dan signifikansinya.

D. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan karakter penelitian ini, maka tiap-tiap variabel yang diamati terdiri dari: Variabel, konsep, indikator, ukuran, dan skala pengukuran, baik skala interval, ordinal, maupun rasio. Operasionalisasi variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP adalah kemampuan guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pembelajaran dalam hal ini proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bulakamba.
2. Kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru PAI dalam memproses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.
3. Prestasi belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.



Operasionalisasi variabel tersebut secara skematis dapat

digambarkan sebagai berikut:

Variabel	Konsep	Dinamis	Indikator
Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP (X₁)	Kemampuan guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pembelajaran dalam hal ini proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bulakamba	1. Kurikulum dan hasil belajar 2. Penilaian	a. Penguasaan materi kurikulum b. Menguasai materi oelajaran c. Ketercapaian tujuan a. Sistem pengujian b. Metode penilaian
Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran (X₂)	Kemampuan guru PAI dalam memproses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI	1. Perencanaan evaluasi pembelajaran 2. Penyusunan soal tes 3. Pengolahan dan analisis	a. Perumusan Tujuan b. Penetapan Aspek Evaluasi (kognitif, Afektif, Psikomotorik) c. Pemilihan Tehnik Evaluasi d. Penyusunan Alat Ukur e. Penentuan Kriteria f. Frekuensi Evaluasi a. Penulisan Soal b. Kesesuaian soal dengan materi c. Tipe soal d. Validitas dan reliabilitas e. Daya pembeda a. Pemberian skor atau angka b. Identifikasi daya serap siswa

		4. Interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun profil kelas b. Penentuan kualitas murid c. Penyusunan program remedial dan pengayaan
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru	1. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya b. Mampu untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari c. Mampu untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru d. Mampu menganalisa informasi yang masuk e. Mampu membentuk suatu kesatuan atau pola baru f. Mampu membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal
		2. Afektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Peka terhadap suatu rangsangan b. Respek terhadap kondisi lingkungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



			<p>c. Mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu</p> <p>d. Mampu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten</p> <p>e. Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya</p>
		3. Psikomotor	Mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu

E. Populasi dan Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes kelas X yang berjumlah 373 orang dan kelas

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002. hlm. 130. Selanjutnya ditulis Suharsimi, *Prosedur Penelitian*.....





XI yang berjumlah 306 orang. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah 679

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵ Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* kelas X dan kelas XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa. Hal didasarkan pada pendapat Anas Sudijono yang menyebutkan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan. Dengan demikian maka sampelnya diambil secara total. Selanjutnya jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20 - 25 % atau tergantung kemampuan peneliti.⁶

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, dan apabila subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10 - 15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa/siswi SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 679 orang.

⁵Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 131

⁶Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999. hlm 101. Selanjutnya ditulis Anas Sudijono, *Pengantar Statistik.....*



Adapun sampelnya diambil secara acak (*random sampling*). Melalui penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yaitu 67 orang, dengan 34 orang laki-laki dan 33 orang perempuan. Menurut Sutrisno Hadi alasan digunakan *random sampling* ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷

Selain hal tersebut, Sutrisno Hadi mengatakan suatu cara disebut *random* apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik *random sampling* yang dipergunakan adalah dengan cara undian. Langkah pertama adalah dengan memberi nomor urut pada masing-masing sampel, setelah membuat nomor yang dimasukkan ke dalam stoples yang berlubang kemudian diambil sebanyak 84 orang. Nomor yang keluar dipergunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan *proporsional* adalah dimana tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.⁸

Menurut Sugiyono dalam Riduwan,⁹ untuk prosedur pengambilan sampel dengan metode *proporsional random sampling* dipergunakan rumus sebagai berikut:

⁷ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.2004.hlm. 223.

Selanjutnya ditulis Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*hlm. 223

⁹ Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung Alfabeta. 2008.hlm. 66

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

n : Jumlah sampel seluruhnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengeksplorasi data empirik, digunakan teknik pengumpulan data. Untuk keperluan data primer dilakukan melalui observasi, dokumentasi wawancara, dan kuisioner atau angket sesuai ukuran sampel yang telah ditentukan.

Observasi dilakukan langsung ke lokasi penelitian, yakni SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, dengan cara mengamati secara sistematis, logis dan rasional, mengenai fenomena yang diselidiki. Tujuan observasi adalah mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, baik berupa peristiwa maupun bukan, dalam situasi yang sesungguhnya. Kegiatan ini ditunjukkan langsung untuk mengamati aktifitas akademik yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa.



Selain melalui observasi, data didapatkan dari dokumen-dokumen SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes yang terkait dengan tema penelitian ini. Kemudian bahan yang didapatkan dari dokumen tersebut diolah. Dokumen ini digunakan sebagai salah satu sumber untuk memperoleh data penting terkait dengan strategi pembelajaran, struktur organisasi, kurikulum, visi, dan misi SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner/angket, penulis menyusun secara tertutup dalam bentuk skala likert untuk para responden yang telah dijadikan sampel berjumlah 67 responden. Digunakan skala likert ini didasarkan pada pemikiran bahwa penelitian ingin mengukur kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan pelaksanaan evaluasi di sekolah. Untuk memperoleh data digunakan angket dalam bentuk pernyataan, baik pernyataan yang bersifat positif maupun negatif tentang sikap yang terkait dengan objek yang diteliti. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam bentuk skala. Seseorang atau sekelompok orang diminta untuk memberikan respons terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala *likert* tersebut. Responden menjawab dengan cara memilih satu diantara lima alternatif (*option*) jawaban tersebut secara berkala sesuai dengan keadaan riil yang sebenarnya, yaitu dari



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

skala yang paling tinggi hingga yang paling rendah dengan pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kenyataan yang dirasakan, dialami dan dilihat oleh mereka. Hasil kuesioner ini kemudian diolah dengan cara memberi skor. Untuk item positif, skor bergerak dari 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan skor untuk item negatif berlaku sebaliknya, yang berurut dari 1,2,3,4, dan 5 dari yang paling positif menurun hingga yang paling negatif.

Melengkapi data hasil observasi dan kuisisioner/angket, penulis melakukan wawancara. Bahan wawancara juga dapat berpengaruh terhadap kelengkapan informasi yang didapatkan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap tiga orang guru PAI dan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah BulakambaKabupaten Brebes dalam usaha menghimpun data tentang kondisi sekolah pada umumnya, informasi mengenai kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAI serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah BulakambaKabupaten Brebes.

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian pertanyaan dan jawaban yang terlebih dahulu disiapkan sedemikian rupa sehingga responden dalam mengisi angket tersebut dapat melakukannya dengan mudah dan cepat. Angket tersebut disebarkan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian dalam usaha



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



menghimpun data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto,¹⁰ validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Mengukur validitas tersebut dimaksudkan agar alat ukur yang digunakan, menunjukkan kemampuan menguji informasi atau data yang sesungguhnya dari responden. Oleh karena itu, agar penelitian ini terlaksana dengan baik, maka harus digunakan alat ukur yang memadai, sehingga perlu diadakan pengujian terhadap alat ukur supaya kebenarannya diakui.

¹⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 168

Untuk menguji validitas instrumen, diperlukan pembandingan. Alat pembandingan yang dipakai pada penelitian ini adalah kriteria dalam (*internal criterium*), yaitu jumlah keseluruhan atau skor penelitian alat ukur. Selanjutnya skor-skor yang ada pada butir/item dipandang sebagai nilai X dan skor dipandang sebagai nilai Y. Untuk menguji koefisien validitasnya, digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumus ini digunakan untuk melihat kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor soal

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} . r_{hitung} dengan $N = 67$ adalah 0,312. Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas



Suatu instrumen disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penelitian atas apa yang diukur. Menurut Suharsimi Arikunto,¹¹ reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu.

Pengujian reliabilitas instrumen ditentukan dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum t_b^2}{t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum t_b^2$ = Jumlah varians butir

t^2 = Varians total,¹²

Kriteria reliabilitasyang digunakan adalah:

$0,00 < r_{11} \leq 0,19$ = Sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = Rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = Sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = Tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ = Sangat tinggi,¹³

¹¹Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 168

¹²Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 196



3. Hasil Pengujian Instrumen

a. Pengujian Instrumen Kompetensi Guru PAI dalam

Mengimplementasikan KTSP

Dengan menggunakan validitas dan reliabilitas, maka diperoleh koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor totalnya. Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas hasilnya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} kriterianya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} koefisien $\alpha = 0,53$ dan $r_{tabel} = 0,22$, maka r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0,53 > 0,22$ sehingga penelitian dinyatakan valid dan reliabel

b. Pengujian Instrumen Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dengan menggunakan validitas dan reliabilitas, maka diperoleh koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor totalnya. Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas hasilnya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} kriterianya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} koefisien $\alpha = 0,43$ dan $r_{tabel} = 0,22$, maka r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0,43 > 0,22$ sehingga penelitian dinyatakan valid dan reliabel

c. Pengujian Instrumen Prestasi Belajar Siswa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2006.hlm. 193



Dengan menggunakan validitas dan reliabilitas, maka diperoleh koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor totalnya. Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas hasilnya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} kriterianya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} koefisien $\alpha = 0,21$ dan $r_{tabel} = 0,22$, maka r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0,21 > 0,22$ sehingga penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

Dengan demikian seluruh item dari tiga variabel di atas, dapat dikatakan valid dan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Setelah angket dan uji instrumen terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui validitas item-item yang terdapat dalam angket serta reliabilitas dari instrumen tersebut, sehingga dapat diketahui item-item yang mewakili setiap indikator dalam variabel yang diukur. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian ini digunakan presentasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:



P = Jumlah pesentase yang didapat

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah responden

100% = Standar hitung tetap

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, penulis menggunakan rumus korelasi "*r*" *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2002: 218) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah variabel X

Y = Jumlah variabel dan Y

XY = Hasil perkalian antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan korelasi di atas, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

0,800 – 1,000 = Tinggi sekali

0,600 – 0,799 = Tinggi



- 0,400 – 0,599 = Cukup
- 0,200 – 0,399 = Rendah
- 0,000 – 0,200 = Sangat rendah (tidak ada korelasi).¹⁴

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistui.....*h 193



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAI

Prestasi belajar siswa ditentukan antara lain oleh sejauhmana guru mampu atau berkompeten dalam mengimplementasikan kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAI. Kegiatan dimaksud adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum bukan hanya dilakukan secara nasional, tapi pada tataran implementasinya harus dilakukan oleh setiap guru pada saat akan melakukan proses pembelajaran. Namun dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan program-program tersebut guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes telah mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP. Adapun perencanaan program-program pengembangan KTSP tersebut antara

lain: a). Program Tahunan; b). Program semester; c). Program mingguan dan harian; d). Program pengayaan dan remedial; e). Program pengembangan diri;

2. Pengorganisasian

Selain melakukan perencanaan guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah melakukan pengorganisasian. Salah satu yang menjadi perhatian guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas dan mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Aplikasinya selain adalah selain layanan pembelajaran secara klasikal juga melakukan aktifitas pembelajaran secara individual, seperti pengajaran *remedial* bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten 75-85 %. Remedial dan pengayaan ini telah dilakukan secara periodik setelah menyelesaikan satu materi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pembelajaran, guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Terdapat tiga instrumen yang biasa dilakukan oleh guru PAI SMK Muhammadiyah



Bulakamba Kabupaten Brebes yaitu: *pre tes*, pembentukan kompetensi, dan *post test*.

Ketiga hal tersebut kemudian diimplementasikan sebagai berikut ini: *Pre Test* (tes awal). Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pre test*. *Pre test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menajajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. *Pre test* yang dilakukan oleh guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes secara teknis biasanya secara lisan maupun melalui tes tulis, secara klasikal maupun individual.

Pre test dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre tes* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan. Selain itu, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dengan *post tes*. Selain kedua maksud tersebut juga untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Selain pre test, guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes juga melakukan pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Kualitas pembentukan kompetensi yang dilakukan oleh guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 % oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada tiga kemungkinan, yaitu kompetensi 75-85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85% dalam waktu kurang dari alokasi atau kompetensi dalam waktu terjadwal, sebagaimana yang tergambar berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remedial, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- 1) Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85 %.
- 2) Pemberian remedi secara individual / kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75 %, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya:
- 3) Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85 % sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.
- 4) Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85 % sedangkan waktu terjadwal belum habis.

B. Kompetensi Guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam Evaluasi Pembelajaran

Terdapat dua faktor utama yang dapat mendukung berprestasi atau tidaknya anak didik dalam proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Tetapi penelitian ini tidak memfokuskan diri pada pembahasan faktor eksternal yang dapat mendukung berprestasinya atau tidaknya seorang anak didik. Penelitian ini memfokuskan pembahasan faktor eksternal yang mendukung anak



didik dapat meraih prestasi. Faktor eksternal tersebut adalah kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar apabila terdapat kesediaan guru untuk mengevaluasi para siswanya. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu faktor determinan untuk menciptakan siswa yang berprestasi. Hal ini disebabkan evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran akan membawa dampak bagi kemajuan para siswanya.

Pendidikan akan berjalan secara baik manakala seluruh komponen yang terlibat dalam lembaga pendidikan – terutama guru-- mempunyai *political will* yang sama untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan sebagaimana telah ditetapkan. Terdapat beberapa indikator bahwa seorang guru disebut memiliki kompetensi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Ciri atau indikator bahwa seorang guru mampu mengevaluasi lainnya adalah kebiasaan seorang guru memeriksa hasil pekerjaan siswa-siswinya. Pekerjaan rumah misalnya merupakan salah satu instrumen evaluasi sekaligus untuk mengoreksi dimana letak kelemahan anak didik, sehingga setelah diketahui kelemahan dan kelebihan muridnya seorang guru dapat mencari formula baru agar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

proses pembelajaran dapat lebih diterima dan diinternalisasi oleh para siswanya.

Untuk melihat bahwa guru mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dapat dilihat dari kemauan guru mengevaluasi kemampuan siswa sebelum dilakukan tes/ujian. Kegiatan ini dilakukan agar kelemahan-kelemahan siswa dalam memahami pelajaran bisa terungkap. Sehingga para siswa dapat melihat dimana letak kekurangannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Selama penelitian berlangsung penulis melihat bahwa guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, terlihat bahwa guru dimaksud selalu memberikan waktu untuk perbaikan nilai (*remedial*) kepada murid-muridnya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau nilainya dibawah standar yang telah ditentukan.

Sebagai bentuk lain dari tanggungjawabnya guru selalu memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap evaluasi atau tes. Bentuk dari motivasi tersebut adalah dengan cara memberikan *reward* bagi siswa yang mempunyai nilai tertinggi dalam mata pelajaran PAI. Sebaliknya guru PAI akan memberikan ancaman atau *punishment* terhadap siswa yang nilainya kurang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bentuk lain dari kompetensi tersebut adalah guru PAI memberikan nasihat-nasihat dan keuntungan-keuntungan mengikuti proses pembelajaran PAI

Selain beberapa indikator di atas, biasanya guru PAI selalu mengawasi tes, mengatur ketepatan siswa dalam menyerahkan/mengumpulkan tugas, dan mendorong persaingan siswa supaya bersaing sehat dalam mendapatkan nilai yang lebih baik.

Dalam pandangan para siswa beberapa kebiasaan guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dirasakan dapat menambah kesadaran dan pemahaman siswa untuk mempelajari PAI sehingga murid-murid SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes mempunyai semangat untuk berprestasi.

C. Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

Prestasi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah prestasi yang didapatkan dari rata-rata nilai raport semester genap tahun 2010/2011. Untuk mengetahui prestasi siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes pada mata pelajaran PAI, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Tabel. 4.1
Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten
Brebes pada Mata Pelajaran PAI

Responden	Rata-rata Nilai Raport	Responden	Rata-rata Nilai Raport
1	73	35	81
2	74	36	72
3	75	37	80
4	76	38	70
5	70	39	74
6	76	40	70
7	76	41	67
8	74	42	70
9	70	43	71
10	75	44	72
11	79	45	72
12	70	46	73
13	73	47	71
14	69	48	74
15	78	49	72
16	77	50	70
17	75	51	66
18	70	52	69
19	70	53	72
20	68	54	80
21	70	55	72
22	73	56	71
23	72	57	69
24	89	58	73
25	71	59	79
26	71	60	66
27	70	61	69
28	84	62	72
29	85	63	80
30	90	64	72
31	77	65	71
32	69	66	69
33	76	67	73
34			

Teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah analisis data di atas adalah tabel distribusi. Untuk menyusun tabel distribusi data, terlebih dahulu mencari rentang, banyaknya kelas, serta panjangnya interval. langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$1. \text{ Rentang (R) = data terbesar dikurangi terkecil}$$

$$= 90-67$$

$$= 23$$

$$2. \text{ Banyaknya kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 67$$

$$= 1 + (3,3) (2,0212)$$

$$= 1 + 6,66996$$

$$= 7,66996 \text{ (dibulatkan menjadi 7 atau 8)}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval} = \text{rentang/banyaknya kelas}$$

$$= 24/8$$

$$= 3$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tabel distribusinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Data

Kelas	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah (Xi)	(Fi) x (Xi)
66 - 67	3	66,5	332,5
68 - 69	7	68,5	1027,5
70 - 71	17	70,5	2467,5
72 - 73	15	72,5	725
74 - 75	7	74,5	596





76 – 77	6	76,5	535,5
78 – 79	3	78,5	157
80 – 90	9	87	174
Jumlah	67		6015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{6015}{84} \\ &= 71.60714 \text{ (dibulatkan menjadi 72)} \end{aligned}$$

Dengan demikian berdasarkan tabel kriteria prestasi dapat diketahui bahwa prestasi siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes berada pada interval 70 – 79

D. Pengujian Hipotesis: Hubungan Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

Hipotesis tentang hubungan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) pada pelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes pengujiannya akan diuraikan satu persatu dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari



masing-masing variabel, baik variabel tidak terikat maupun variabel terikat. Pengujian dimaksud adalah:

1. Hubungan Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Prestasi Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

Jawaban terhadap pertanyaan apakah kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dapat dikaji melalui analisis statistik deskriptif serta hubungan korelasional kedua variabel. Data deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak, sehingga akan berpengaruh terhadap shaih tidaknya data yang digunakan. Untuk mengetahui homogenitas dan validitas data ini dianalisis dari nilai rata-rata (*mean*) yang dibandingkan dengan standar deviasi pada setiap variabel. Statistik deskriptif untuk ketiga variabel yang dihasilkan dari pengolahan data melalui program SPSS 16,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.3

Descriptive Statistic

	Mean	Std Deviation	N
Y	177.41	16.389	67
X ₁	96.53	10.237	67
X ₂	143.39	15.698	67

Berdasarkan data deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden, diketahui nilai *mean* $X_1 = 76.53$ dan standar deviasi = 9.227, $X_2 = 123.78$ dan standar deviasi = 12.698, serta $Y = 166.31$ dan standar deviasi 14.279. Dimana standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini mengilustrasikan bahwa ketiga variabel yang didapatkan dari penelitian lebih homogen. Artinya bahwa temuan penelitian diperoleh dari sumber yang sama, hal ini menunjukkan bahwa data yang dihasilkan adalah valid.

Dengan mengacu pada hasil data statistik deskriptif sebagaimana dijelaskan di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: *"Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan secara positif dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes"*.

Pengujian terhadap hipotesis tersebut memerlukan analisis korelasi dan regresi ganda dengan dua predikt yang terdiri dari, dua variabel X , yakni variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (X_2) dengan variabel Y prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui bagaimana hubungan diantara ketiga variabel dimaksud, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis korelasi, dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X_1 ,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

variabel X_2 dengan variabel Y atau tidak? Hasil pengolahan data melalui program SPSS 16,0, diperoleh hasil korelasi sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.4

Korelasi

		X₁	X₂	Y
Spearman r_{ho}	X ₁	1.000	525**	456**
	Koefisien Korelasi			
	Sig. (2-tailed)	-	000	001
	N	67	67	67
	X ₂	525	1.000	351*
	Koefisien Korelasi			
	Sig. (2-tailed)	000	-	012
	N	67	67	67
	Y	458**	351**	1.000
	Koefisien Korelasi			
	Sig. (2-tailed)	001	012	-
	N	67	67	67

** Correlation is Signifikance at the 0.01 level (2-tailed)

*Correlation is Signifikance at the 0.01 level (2-tailed)

Data hasil pengujian *corelation* pada tabel di atas diketahui terdapat hubungan kuat antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar PAI siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes. Kuatnya hubungan antar kedua variabel tersebut yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,458 pada kolom Y dan baris X_1 atau (R_{X_1Y}). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antarakompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa.

Besar kecilnya hubungan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien determinan, dengan



rumus = $r^2 \times 100\%$ yakni $0,328^2 \times 100\% = 21,05\%$. Artinya bahwa kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan secara positif dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dengan kisaran hubungan sebesar 21,05 %, sisanya 79,91 % terbentuknya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Adapun untuk mengetahui tingkat signifikansi kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa tersebut akan diketahui dengan merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa

Pengujian dilakukan dengan satupihak, maka pengambilan keputusannya didasarkan pada angka probabilitas: Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti hubungannya tidak signifikan. Tetapi jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan kedua variabel tersebut signifikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tabel.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Significance	0% Coefficients Interval for		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero order	Partial	Tolerance	VIF
1. (Constant)	117.630	16.496		7.131	.000	84.891	150.370				
X ₁	-209	145	-.131	-1.437	.154	-.498	.000	.029	-.144	.913	1.095
X ₂	565	095	.541	5.952	.000	.376	.753	.503	.517	.913	1.095

Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS, diketahui tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi (*1-tailed*) dari *output* (diukur dari probabilitas) untuk variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan variabel prestasi belajar siswa, menghasilkan angka Sig. 0,154. Karena angka probabilitas (0,154) ini berada jauh di atas angka, 0,050, maka H₀ diterima atau H_a ditolak, artinya kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes. Walaupun hubungan tersebut tidak cukup signifikan.

Kemudian untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi peningkatan prestasi belajar siswa, dapat dianalisis dan tabel ANOVA berikut:

Tabel.6
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1 Regression	7130.788	2	3565.394	17.767	.000a
Residual	19465.572	97	200.676		
Total	26596.360	99			

a. Predictors: (constant) X₂, X₁...

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas atau F_{test} , diperoleh F_{hitung} sebesar 17.767 dengan tingkat signifikansi 0,000^a. Karena, angka 0,000 berada, pada posisi jauh di bawah angka 0,50 maka, H_0 ditolak, artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

Selanjutnya, tabel *coefficients* menggambarkan bahwa, persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 = 117.630 + 0.131 X$, seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Significance	0% Coefficients Interval for		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero order	Partial	Tolerance	VP
2. (Constant)	117.630	16.496		7.131	.000	84.891	150.370				
X ₁	-.209	.145	-.131	-.1437	.154	-.498	.080	.029	-.144	.913	1.095
X ₂	.566	.095	.541	5.952	.000	.376	.753	.503	.517	.913	1.095

a. Dependent Variable: Y

Nilai konstanta dari koefisien sebesar = 117.630, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (X_1), maka nilai prestasi belajar siswa adalah 117.630 atau 11.76 point. Koefisien regresi X , sebesar 0,131. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi penambahan satu skor atau nilai kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan akan dapat menambah kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,131 atau 1.31 point.

Kemudian setelah itu dilakukan Uji t, hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (prestasi belajar



siswa). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

H_0 = Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

H_a = Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

Hipotesis statistiknya:

$$H_0: R_{X_1Y} \neq 0$$

$$H_a : R_{X_2Y} = 0$$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{tabel} , sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi tidak signifikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan koefisien regresi X_1 , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.437. Tingkat signifikansi (α) = 0,05 dk $(n-2) = 100 - 2 = 98$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1.658. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $1.437 \leq 1.658$ maka H_0 diterima, artinya bahwa kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berhubungan positif namun tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

2. Hubungan Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes (Y)

Sebagaimana pada pengujian hipotesis pertama, pada pengujian hipotesis kedua ini sebelum data dianalisis untuk menjawab pertanyaan, apakah kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi berhubungan dengan pembentukan prestasi belajar siswa, khususnya di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes? Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat diketahui melalui analisis statistik deskriptif serta hubungan korelasional kedua variabel tersebut. Data deskriptif ini diperlukan untuk dapat mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak sehingga, akan berpengaruh pada validitas data yang digunakan. Untuk mengetahui homogenitas dan validitas data ini. Maka perlu dianalisis dari nilai rata-rata (*mean*) yang



dibandingkan dengan standar deviasi pada setiap variabel. Statistik deskriptif untuk ketigavariabel yang dihasilkan dari pengolahan data melalui program SPSS 16,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 8

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	178.42	16.388	67
X1	96.59	10.239	67
X2	143.39	15.691	67

Berdasarkan data deskriptif yang terdapat pada tabel di atas diketahui apat nilai *mean* untuk $X_1 = 96.59$ dan standar deviasi = 10.237, $X_2 = 143.39$ dan standar deviasi = 15.691, serta $Y = 178.42$ dan standar deviasi 16.388. Dengan nilai *standar deviasi* yang semuanya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menggambarkan bahwa data ketiga variabel yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat homogen. Artinya bahwa temuan penelitian diperoleh dan sumber yang sama, ini menunjukkan validitas data yang dihasilkan.

Dengan berpedoman pada data hasil statistik deskriptif tersebut, selanjutnya dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: "Kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi berhubungan secara positif dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes".





Untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan analisis korelasi dan regresi ganda dengan dua prediktor terdiri dari duavariabelX, yakni variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi (X_2) dengan variabel Y prestasi belajar siswa.

Sebelum dilakukan analisis regresi yangbermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan diantara variabel-variabd tersebut, terlebih dahulu dilakukanpengujian menggunakan analisis korelasi dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, baik variabel X_1 dengan Y, Variabel X_2 dengan Y dan Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Hasil pengolahan data melalui program SPSS 16.0, diperoleh hasil korelasi sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel.9
Correlations

	X_1	X_2	Y
Spearman r_{ho}	1.000	526**	458**
X_1			
Koefisien Korelasi			
Sig. (2-tailed)	-	000	001
N	67	67	67
X_2	526	1.000	35*
Koefisien Korelasi			
Sig. (2-tailed)	000	-	012
N	67	67	67
Y	528**	352**	1.000
Koefisien Korelasi			
Sig. (2-tailed)	001	012	-
N	67	67	67

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Dari data tersebut di atas dapat diketahui hubungan antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes. Besarnya hubungan antar variabel tersebut pada matrix korelasi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,352 pada kolom Y dan baris X₂ atau (R_{X₂Y}). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup erat antara kompetensi guru dalam mengimplementasikan KTSP dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya hubungan kompetensi guru dalam mengimplementasikan KTSP PAI terhadap prestasi belajar siswa, dapat diketahui dari koefisien determinan, dengan rumus = $r^2 \times 100 \%$ yakni $0,352^2 \times 100 \% = 12,4 \%$. Artinya, bahwa, kompetensi guru dalam mengimplementasikan KTSP mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes sebesar 12,4 %, sisanya 87,6 % terbentuknya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian untuk mengetahui signifikansi hubungan kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa tersebut akan diketahui dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀ = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Pengujian dilakukan dengan satu pihak, maka pengambilan keputusannya didasarkan pada angka probabilitas: Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti hubungannya tidak signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti hubungannya signifikan.

Tabel.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Significance	0% Coefficients Interval for		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero order	Partial	Tolerance	VIF
3. (Constant)	117.630	16.496		7.131	.000	84.891	150.370				
X ₁	-.209	.145	-.131	-1.437	.154	-.498	.080	.029	-.144	.913	1.095
X ₂	.565	.095	.541	5.952	.000	.376	.753	.503	.517	.913	1.095

a. Dependen Variabel Y

Dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 16.0, diketahui tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi (*1-tailed*) dari output (diukur dari probabilitas) untuk variabel kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran (X_2) dengan variabel prestasi belajar siswa menghasilkan angka Sig. 0,000. Oleh karena angka probabilitas (0,000) ini berada jauh di bawah angka 0,050 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti bahwa kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran memiliki hubungan signifikan dengan pembentukan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

Untuk dapat mengetahui apakah penggunaan model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi pembentukan prestasi belajar siswa,





dapat dianalisis dari tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel.11

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1 Regression	7130.788	2	3565.394	17.767	.000a
Residual	19465.572	97	200.676		
Total	26596.360	99			

a. Predictors: (constant) X2, X1...

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel ANOVA^b atau F_{test} diatas, diperoleh F_{hitung} adalah 17.767 dengan tingkat signifikansi 0,000'. Karena angka 0,000 berada pada posisi jauh di bawah angka 0,050 maka H_0 ditolak, artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

Selanjutnya label *coefficients* menggambarkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 = 117.630 + 0.131 X_1$

Tabel. 12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Significance	0% Coefficients Interval for		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero order	Partial	Tolerance	VIF
4. (Constant)	117.630	16.496		7.131	.000	84.891	150.370				
X ₁	-.209	.145	-.131	-.1437	.154	-.498	.080	.029	-.144	.913	1.095
X ₂	.566	.095	.541	5.952	.000	.376	.753	.503	.517	.913	1.095

a. Dependen Variabel Y

Nilai konstanta dari koefisien sebesar = 117.630. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran (X_2), maka nilai kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran adalah 117.630 atau 11.76 point. Koefisien regresi X_2 sebesar 0.541. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan

satu skor atau nilai kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran akan dapat menambah kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0.541 atau 5.41 point

Selanjutnya dilakukan Uji t, hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (prestasi belajar siswa). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

H_0 = Kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran berhubungan tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

H_a = Kompetensi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran berhubungan tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

Hipotesis statistiknya:

$$H_0: R_{X_1Y} \neq 0$$

$$H_a : R_{X_2Y} = 0$$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} ,₁ sebagai berikut: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.



Berdasarkan koefisien regresi X_1 dan X_2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.131. Tingkat signifikansi (α) = 0,05 ($n-2$) = 100 - 2 = 98 dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1.658. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau 7.131 > 1.658 maka H_0 ditolak, artinya bahwa kompetensi guru dalam PAI dalam evaluasi pembelajaran berhubungan tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

3. Kompetensi guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP(X_1) dan Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran(X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengujian hipotesis kompetensi guru PAI dalam mengimplemetasikan KTSP (X_1) dan kompetensi Guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran(X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) digunakan statistik korelasi dan regresi ganda melalui program SPSS 16.0. Pengujian seperti ini karena hipotesis ini terdiri dari tiga variabel. Tetapi sebelum menganalisis hipotesis ini, perlu dianalisis data statistik deskriptif serta hubungan korelasional kedua variabel tersebut. Data deskriptif ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak sehingga akan berpengaruh pada validitas data yang digunakan. Untuk mengetahui homogenitas dan validitas data ini dianalisis dari nilai rata-



rata (*mean*) yang dibandingkan dengan standar deviasi pada setiap variabel. Statistik deskriptif untuk ketiga variabel yang dihasilkan dari pengolahan data melalui program SPSS 16,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 13

Descriptive Statistics

	Mean	Std.	N
Y	178.42	16.388	67
X1	96.59	10.239	67
X2	143.39	15.691	67

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden yang dijadikan objek penelitian yaitu 67, didapat nilai *mean* untuk $X_i = 213.02$ dan standar deviasi = 9.865, $X_2 = 84.50$ dan standar deviasi = 5.445, Berta $Y = 126,20$ dan standar deviasi 12.930. Dengan nilai *standar deviasi* yang semuanya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menggambarkan bahwa data ketiga variabel yang dihasilkan dari penelitian lebih homogen. Artinya bahwa temuan penelitian diperoleh dan sumber yang sama, dan ini menunjukkan validitas data yang didapat.

Mengacu pada data hasil tersebut, selanjutnya dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: "Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP (X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (X_2) mempunyai hubungan yang



signifikandenganPrestasi Belajar Siswa(Y).Untuk mengujinya dibutuhkan analisis korelasi danregresi ganda dengan dua prediktor, yakni dua variabel X: Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP(X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (X_2) dengan variabel Y, yakni prestasi belajar siswa.

Sebelum dilakukan analisis regresi yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana, hubungan diantara variabel-variabel tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan analisis korelasi, dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y, baik variabel X_1 dengan Y, Variabel X_2 dengan Y dan Kedua Variabel X, dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Hasil pengolahan data melalui program SPSS 16.0, diperoleh hasil korelasi sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

Tabel. 14

Model Summary^a

Model	R	R Square	Change statistics						
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square change	F Change	dH	W	Significance F Change
1	.5118a	.268	.268	14.166	.268	17.767	2	97	.000

1. Predictors (Constant) X_2 , X_1 ..
2. Dependent Variable: Y

Berasarkan data hasil pengujian *correltions* pada. tabel 12 di atas secara simultan diketahui terdapat hubungan antara kedua variabel yakni kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan



kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes. Kuatnya hubungan antar variabel tersebut yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,516 pada kolom R (RX₂Y). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui hubungan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dengan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari koefisien determinan, R Square = 0.268 atau 27%. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa mempunyai hubungan yang kuat positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes sebesar 27%, sisanya, 83%. Meningkatnya prestasi siswa tersebut disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi atau keberartian



hubungan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dankompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa, tersebut akan diketahui dengan merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dankompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Ha. = Terdapat hubungan yang signifikan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dankompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Pengujian dilakukan dengan satu pihak, maka pengambilan keputusannya didasarkan pada, angka, probabilitas:Jika probalilitas > 0,05 maka. Ho diterima, yang berarti hubungannya tidak signifikan.Jika probabilitas < 0,05 maka. Ho ditolak, berarti hubungannya signifikan.

Tabel. 15

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Significance	0% Coefficients Interval for		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero order	Partial	Tolerance	VIP
5. (Constant)	117.630	16.496		7.131	.000	84.891	150.370				
X ₁	-.209	.145	-.131	-.1437	.154	-.498	.080	.029	-.144	.913	1.095
X ₂	.565	.095	.541	5.952	.000	.376	.753	.503	.517	.913	1.095

a. Dependent Variabel Y

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, diketahui tingkat signikansi koefisien korelasi satu sisi (*1-tailed*) dari *output* (diukur dari



probabilitas) untuk variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP(X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran(X_2) dengan variabel prestasi belajar siswa, (Y) menghasilkan angka Sig. 0,000. Oleh karena, angka probabilitas (0,000) ini berada, jauh di bawah angka, 0,050 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti bahwa, kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mempunyai hubungan yang signifikan dengan pembentukan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes. Untuk dapat mengetahui apakah penggunaan model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi pembentukan prestasi belajar siswa, dapat dianalisis dari tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel. 16

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1 Regression	7130.788	2	3565.394	17.767	.000a
Residual	19465.572	97	200.676		
Total	26596.360	99			

a. Predictors: (constant) X2, X1...

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel ANOVA^b atau F_{test} di atas, diperoleh F_{hitung} adalah 17.767 dengan tingkat signifikansi 0,000². Karena angka, 0,000 berada, pada, posisi jauh dibawah angka 0,050 maka H_0 ditolak, artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes.

Selanjutnya label *coefficients* menggambarkan bahwa persamaan



regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX_1 = 117.630 + 0.541X_1$

Tabel. 17

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Significance	95% Coefficients Interval for		Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero order	Partial	Tolerance	VIF
6. (Constant)	117.630	16.496		7.131	.000	84.891	150.370				
X ₁	-.209	.145	-.131	-1.437	.154	-.498	.080	.029	-.144	.913	1.095
X ₂	.565	.095	.541	5.952	.000	.376	.753	.503	.517	.913	1.095

^a. Dependen Variabel Y

Nilai konstanta dari koefisien sebesar = 117.630, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP(X₁) dengan prestasi belajar (Y), maka nilai bimbingan guru PAI adalah 117.630 atau 11.76 point. Koefisien regresi X₁ dan X₂ sebesar 0.131 dan 0.541. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu skor atau nilai kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum KTSP PAI dengan prestasi belajar siswa akan dapat menambah kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0.131 dan 0.541 atau 1.31 dan 5.41 = 6,72 point

Selanjutnya dilakukan Uji t, hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (prestasi belajar siswa). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP PAI di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

H₀ = Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP(X₁) dan



kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran(X_2) berhubungan tidak signifikan dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes

E. Pembahasan

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP(X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran(X_2) dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, dihasilkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP (X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (X_2)berhubungan dengan prestasi belajar siswa dapat diterima. Artinya, bahwa terdapat korelasi yang signifikan (0,517) antara kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP(X_1) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (X_2) dengan kisaran hubungan korelasional sebesar 26%.

Hasil pengujian hipotesis antar variabel kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaranberhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hubungan itu terjadi bahwa jika guru agama mempunyai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kompetensi dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mengajar yang didukung oleh kompetensi guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswanya, maka akan berdampak terhadap terbentuknya siswa yang berprestasi. Hal ini dapat terjadi karena dorongan yang kuat dari seorang guru terhadap para siswa atau bagi gurunya sendiri untuk melakukan pekerjaan itu sendiri akan memberikan dorongan atau motivasi yang kuat pula pada peserta didik. Pada gilirannya akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Selain berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP, masalah kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti membuat perencanaan evaluasi pembelajaran, mengadakan evaluasi yang prosedural, penyusunan soal tes yang valid dan reliabel, mengolah dan menganalisis hasil tes, menginterpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi akan sangat membantu bagi kelancaran proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, akan berdampak pada terbentuknya iklim belajar yang akan menjadikan siswa mampu meraih prestasi belajar. Karena itu, kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan serta kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik, akan dapat menghasilkan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pada akhirnya akan menciptakan siswa yang berprestasi.

Berdasarkan pemikiran seperti itu, maka proses pembelajaran akan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkondisian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, serta sarana prasarana,) dilaksanakan sesuai fungsinya. Sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu mencerdaskan peserta didik. Mencerdaskan artinya adalah bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya secara kognisi saja, tetapi juga mampu memahaminya secara afeksi dan kemudian menginternalisasi ajaran agama tersebut, sehingga ajaran akan selalu inheren dalam dirinya yang pada gilirannya akan menjadi karakter bagi perbuatannya sehari-hari.

Banyak diantara guru yang hanya memberikan pengajaran tanpa didukung oleh motivasi yang kuat dan mengajar asal saja tanpa memperhatikan peserta didiknya. Padahal guru yang mempunyai motivasi dan profesionalitas yang tinggi akan selalu memperhatikan karakter anak didiknya. Hal ini dilakukan agar dalam transformasi pengetahuan dan nilai yang dilangsungkan dalam proses pembelajaran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dapat mengena pada peserta didik.

Siswa yang berprestasi ternyata mendapat bimbingan yang intens dari para gurunya. Para siswa yang mendapat perhatian yang intens dari gurunya menjadi semakin mantap dalam proses pembelajarannya. Pengetahuan dan prestasi belajar meningkat sebagai hasil dari profesionalitas kerja guru, dapat membentuk para siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dalam segala hal serta berusaha untuk belajar sebaik-baiknya.

Indikator-indikator utama adanya prestasi belajar siswa yang baik dapat dilihat dari nilai raport tinggi (dengan ukuran di atas 7.00/dalam bentuk kognitif), perilaku hidup dalam membangun komunikasi dengan berbagai elemen siswa (dengan ukuran afeksional) dan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan perilaku siswa (dimensi psikomotorik), dalam melaksanakan seluruh kemampuan siswa

Terdapat banyak faktor yang menjadi pendorong timbul dan berkembangnya prestasi siswa, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal faktor dimaksud adalah, intelegensi yang akan mendorong prestasi anak karena: a). Intelegensi mengandung kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dianggap sukar; b). Intelegensi mengandung kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dianggap kompleks, yaitu mengandung bermacam jenis tugas yang harus diatasi dengan baik



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam arti bahwa individu yang intelegensi mampu menyerap kemampuan baru dan memadukan dengan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah; c). Intelegensi mengandung kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dianggap abstrak yaitu, mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi; d). Intelegensi mengandung kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dianggap ekonomis, yaitu dapat diselesaikan dengan menggunakan proses mental yang efisien dari segi penggunaan waktu; e).Diarahkan pada suatu tujuan, yaitu bukan dilakukan tanpa maksud melainkan mengikuti suatu arah atau target yang jelas; f). mempunyai nilai sosial, yaitu cara dan hasil pemecahan masalah dapat diterima oleh nilai dan norma sosial; dan g).Berasal dari sumbernya, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan suatu yang baru dan lain. Selain yang disebutkan di atas, terdapat juga faktor eksternal sebagaimana telah dijelaskan di muka.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak didik di sekolah karena mata pelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi muslim sejati yang memiliki prestasi. Oleh karena itu, maka guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI adalah guru yang benar-benar memiliki karakteristik sebagai berikut: iman, bertaqwa dan berakhlak karimah,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

meiliki motivasi yang tinggi serta profesional.

Setelah dilakukan penelitian tentang kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes, ternyata dapat diketahui ada hubungan yang cukup signifikan antara ketiga variabel tersebut. Hubungan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai-nilai akademik, seperti nilai ulangan harian, ulangan mid semester, maupun nilai Ujian Nasional.

Selain dari nilai akademik, prestasi siswa juga dapat diketahui melalui prestasi-prestasi non akademik misalnya kejuaran cerdas cermat yang meraih juara I, baik di lingkungan kecamatan Bulakamba maupun tingkat Kabupaten Brebes. Prestasi siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes juga dapat dilihat dari perilaku (akhlak) mereka. Selain itu mereka juga kreatif dan disiplin dalam pembelajaran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan KTSP bidang studi PAI, telah sesuai dengan indikator-indikator guru yang profesional. Hal ini ditandai dengan pemahaman guru terhadap konsep KTSP, misalnya membuat perencanaan program pengajaran, program harian, program mingguan, program semester, program tahunan, pengayaan dan remedial. Dengan demikian, sesuai dengan data yang ada, profesionalisme guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bidang studi PAI di SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes berada pada kategori cukup.
2. Guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat diindikasikan oleh kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sudah memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang

kemudianditindaklanjuti untuk memperoleh pembelajaran yang lebih optimal

3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi kerja dan profesionalitas guru dalam mengimplementasikan KTSP bidang studi PAI dengan nilai 0,457 dan berhubungan dengan prestasi belajar PAI siswa SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dengan derajat 20,09. Adapun hubungan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa cukup signifikan, yaitu 0,350.

Hubungan antara Kompetensi guru PAI SMK Muhammadiyah Bulakamba Kabupaten Brebes dalam mengimplementasikan KTSP dan kompetensi guru dalam PAI dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa cukup signifikan, yakni 0,266%. Hubungan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 25,0%.

B. Rekomendasi

1. Kepada guru maupun murid agar lebih meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.



2. Bagi kepala sekolah, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pendidikan, pengawasan, terhadap gurudan pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan.
3. Kepada kalangan akademis perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar

- 
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya
- Alisuf Sabri, 2005, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Anas Sudijono, 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrorun Ni'am Soleh, 2006, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: eLSAS
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darsono, Max, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- H.C Witherington, W.H. Bruto,dkk, 1986, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moch. Uzer Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Muhammad Joko Susilo, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E., 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya
- Ngalm Purwanto, 2004, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Prasetya Irawan, 2001, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka
- Riduwan. 2008, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung Alfabeta
- Roestiyah N.K, 1989, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara
- Samana, 1994, *ProfesionalismeKeguruan*, Yogyakarta:Kanisius
- Subari, 2004, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno Hadi. 2004, *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Tayar Yusuf dan Jurnalis Etek, 1987, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: Ind-Hill-Co
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Trianto dan Titik Triwulan, 2007, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMP/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*
- Zakiah Daradjat, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama